

**URGENSI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGGOTA HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIMMALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh :

Husairi

NIM: 08110191



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2012**

HALAMAN PENGESAHAN

URGENSI MENGHAFAL AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGGOTA HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Periode 2011-2012

SKRIPSI

Oleh

Husairi

NIM: 08110191

Telah disetujui
Pada Tanggal 5 Juli 2012

Oleh :
Dosen Pembimbing

Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205 199403 1 003
URGENSI MENGHAFAL AL-QUR'AN

DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
ANGGOTA HAI'AH TAHFIZH AL-QUR'AN (HTQ)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Husairi (08110191)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal
24 juli 2012

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)
pada tanggal: 27 juli 2012

Panitia Ujian

Tanda Tangan

KetuaSidang,

Dr. Trio Supiyatno, M.Ag

NIP. 197004272000031001

:

SekretarisSidang,

Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

:

Pembimbing,

Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

:

PengujiUtama,

Dr. HA Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

:

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Dr. H.M. Zainuddin M.A
NIP. 19620507 199503 1 001**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah ya Rabb, setelah hambamu berikhtiar akhirnya terbit skripsi sederhana inimudah-mudahan isinya mencerahkan pun bermanfaat untukku khususnya dan ummat umumnya. Amiin yaa Rabbal ‘alamiin.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk yang selalu hidup dalam jiwanya dan menemaninya dalam setiap hela nafas kehidupan dengan menyelami segala macam nikmat-Nya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna yaitu Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiran, memberi kemudahan dan kelancaran. Perjalanan ini memang sulit tapi dengan-Mu tidak ada yang sulit dan tidak ada yang tidak mungkin. Alhamdulillah ‘Ala Kulli Ni’amik. Serta shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW.

Buat insan yang penulis cintai dan sayangi setelah Allah dan Rasul-Nya, Ibu tercinta (Hj. Fadilah) dan Bapak Tersayang (H. Mubarak), adik-adikku (Munawaroh, Fahrur Rozi, Qurrotul Aini dan Si-bungsu Zahro’) serta keluargaku yang tanpa kenal lelah memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan untuk mewujudkan cita-citaku dan mencapai ridha Allah.

Akhirnya secara umum kupersembahkan skripsi ini untuk Ummat Islam dan manusia di manapunberada. Semoga skripsi ini dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk ummat. Dan semoga dihitung menjadi pemberat amal kebajikan di yaumul hisab kelak. “Aamiin..yaaRabbal ‘aalamiin”

Malang, 05 juli 2012

MOTTO

لِلنَّاسِ هُدًى الْقُرْآنُ أَنْزِلَ فِيهِ الَّذِي رَمَضَانَ شَهْرُ
¹وَالْفُرْقَانِ الْهُدَى مِّنْ وَبَيَّنَّتْ

(QS. Surat Al-Baqarah,(2):185)

“Bulan Ramadhan adalah(bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil)”.

¹Kementrian agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya Dilengkapi Dengan Kajian Ushul Fiqh dan Intisari Ayat*, (bandung: SYGMA Publishing, 2011), hlm 28

Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Husairi Malang, 5 Juli 2012

Lamp. : 4 Eksemplar.

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di

Malang

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:Husairi
NIM	: 08110191
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
JudulSkripsi	: <i>Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang.</i>

MakaselakuPembimbing, kami
berpendapatbahwaskripsitersebutsudahlayakdiajukan untuk diujikan.Demikian,
mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag

NIP. 195712311986031028

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 5 Juli 2012

Husairi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat, taufiqbeserta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah dan telimpahkan kepada Baginda junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallama, yang telah membimbing perubahan akhlaq dari yang sesat menuju akhlaqul karimah.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak dan Ibuku (H.Mubarok dan Hj.Fadilah) serta saudara- sudariku tercinta khususnya Mbak Musyarofah, S.pdi yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, serta yang telah memberikan motivasi baik dhohir maupun batin
2. Bapak. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Dr. M. Zainudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Bapak. Dr. Moh. Padil. M,Pd.I sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Bapak. Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan pengarahan kepada penulis.
6. Teman-temanku Mahasiswa angkatan 2008, semuanya yang telah memberikan motivasi dan dorongan moral maupun material.

Tiada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali” *JazaKumullahi Khaira al-Jaza*“. Dalam hal ini pula penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan tugas akhir ini, banyak sekali kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun menjadi harapan penulis kedepan sebagai motivasi perbaikan pada penulisan berikutnya.

Akhirnya dengan memohon rahmat Allah SWT. semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, *Amin Yarobbal Alamin*.

Malang, Juli 2012

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ك	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay
أو	=	û
أي	=	î

DAFTAR ISI

COVERDALAM.....	i
LEMBAR PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan penelitian.....	9
D. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Devinisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II : KAJIAN TEORI.....	15
A. Pembahasan tentang Al-Qur'an dan Ruang Lingkupnya.....	15
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	15
2. Pengertian Al-Qur'an.....	17
3. Keutamaan Al-Qur'an.....	23
B. Pembahasan Tentang Prestasi Belajar.....	28
1. Pengertian Prestasi.....	28
2. Definisi Belajar.....	29
3. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar.....	33
C. Pembahasan Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa PAI Anggota HTQ.....	38
1. Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan prestasi.....	38
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	40
D. Pembahasan Pendidikan Agama Islam.....	55
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	55
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	57
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	58
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	60
5. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	62
E. Implikasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	68
BAB III : METODE PENELITIAN.....	73
A. Jenis dan Pendekatan dan Penelitian.....	73

B. Lokasi Penelitian.....	74
C. Kehadiran Peneliti.....	75
D. Data dan Sumber Data.....	75
E. Informan.....	76
F. Teknik Pengumpulan Data.....	77
G. Teknik Analisa Data.....	80
H. Tahap-tahap Penelitian.....	84
BAB IV : PAPARAN HASIL PENELITIAN.....	86
A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	86
1. Sejarah Singkat Universitas.....	86
2. Motto Universitas.....	90
3. Fakultas dan Jurusan.....	90
4. Profil dan Sejarah Perkembangan HTQ UIN Malang.....	92
5. Visi-Misi dan Motto Lembaga.....	96
6. Fungsi dan Tujuan Lembaga.....	96
7. Struktur Organisasi Lembaga.....	97
8. Mu'alim Mu'alimaah dan Hafizh dan Hafizhoh.....	100
9. Program Kerja danKegiatan.....	101
B. Paparan Data.....	106
1. Urgensi Menghafal Al-Qur'an Anggota HTQ UIN Malang.....	106
2. Penjelasan Prestasi Mahasiswa PAI Anggota HTQ.....	110
3. ImplikasiHafalan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.....	111

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	115
A.Menghafal Al-Qur'an Anggota HTQ UIN Malang Berperan Penting Terhadap Prestasi Belajar.....	115
B.Memperkuat Daya IngatdalamMenghafal Al-Qur'an.....	116
C. Metode Menghafal yang Dilakukan Mahasiswa Anggota HTQ.....	119
D. Kendala yang Dialami Ketika Menghafal.....	120
E.Prestasi Mahasiswa PAI Anggota HTQ UIN Malang.....	121
F.Implikasi Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Anggota HTQ.....	123
BAB VI: PENUTUP.....	125
A. Kesimpulan.....	125
B. Saran.....	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

2.1. Jenis Prestasi, Indikator, dan Cara Evaluasi.....	35
2.2. Tabel Lanjutan.....	35
4.1. Skematisasi Sejarah.....	95
4.2. Struktur Organisasi.....	97
4.3. Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa PAI Anggota HTQ UIN Malang.....	110
5.1. Perbedaan Antara Short Term Memory dan Long Term Memory.....	119

ABSTRAK

Husairi: *Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dr. H.Su'aib. H.Muhammad, M.Ag

Realita yang terjadi saat ini, pendidikan agama kurang mendapat perhatian bahkan sering dikritik masyarakat karena disebabkan adanya sejumlah pelajar dan lulusan yang menunjukkan sikap kurang terpuji. Salah satu usaha untuk menanggulangi permasalahan tersebut adalah dengan sentuhan Al-Qur'an. Sedemikian erat hubungan antara pendidikan dan Al-Qur'an, terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa Al-Qur'an. Salah satu unit lembaga yang mempunyai program *tahfizhulqur'an* adalah Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Sejauh ini peneliti mengamati, mahasiswa yang berprestasi dalam bidang akademik di UIN Malang adalah mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, Hal itu terbukti karena hampir setiap tahun mahasiswa yang ada dalam naungan unit lembaga HTQ UIN Malang selalu dinobatkan menjadi wisudawan atau wisudawati terbaik. Selain itu berdasarkan wawancara awal dengan beberapa mahasiswa yang menjadi sampel penelitian bahwa mereka merasa terbantu dalam proses pembelajaran setelah menghafal Al-Qur'an. Peneliti tertarik untuk membahas ini dalam skripsi yang berjudul "*Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*."

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa menghafal al-Qur'an dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam Anggota HTQ, mengetahui bagaimana prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam anggota HTQ dan Untuk menjelaskan korelasi antara kebiasaan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Idealnya Setelah peneliti amati ketika orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, akan terlatih dengan konsentrasi tinggi. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang tidak menghafalkan. Belahan otak kiri yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an sehingga sangat mungkin dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih mudah bahkan berprestasi dan menjadi yang terbaik. Aktivitas menghafal Al-Qur'an mahasiswa tidak menyebabkan prestasi belajarnya menurun, sebaliknya hafalan Al-Qur'an justru membantu prestasi belajar mahasiswa. Disebabkan penguasaan materi matakuliah keagamaan Islam yang berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan berusaha memahami ayat-ayat yang dihafal. Selain berprestasi yang baik dalam akademiknya, aspek sikap keseharian mahasiswa penghafal Al-Qur'an ini juga lebih mencerminkan

mahasiswa muslim dibandingkan mahasiswa lainnya. Mereka berkomitmen untuk selalu berusaha memperbaiki tingkah lakunya, serta dianggap menjadi suri tauladan yang baik terhadap lingkungan sosialnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan lapangan (*Field Research*) dan teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber data yang diperoleh melalui informan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pada umumnya mahasiswa anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghafal Al-Qur'an dengan baik. Sehingga mereka berprestasi dalam melakukan proses pembelajaran dan mendapatkan hasil baik dan maksimal.

Kata Kunci: Menghafal Al-Qur'an, Prestasi Belajar Mahasiswa Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRACT

Husairi: Urgency Memorizing the Quran in Improving Student Learning Achievement Islamic Education Hai'ahTahfizh Al-Qur'an (HTQ) State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University (UIN) of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dr. H.Suaib.H.Muhammad, M.Ag

Reality is the case today, religious education and even less attention has often been criticized because of the society due to the number of students and graduates who shows less commendable attitude. One attempt to overcome these problems is to touch the Quran. In such a close relationship between education and the Quran, was not possible until the target if the talk education without the Qur'an. One unit of an institution that has a program are Hai'ahTahfiz Al-Quran (HTQ) State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. So far the researchers observed, students who excel in academic areas in UIN Malang are students who memorize the Qur'an, It was evident the students almost every year in the shade unit UIN Malang, HTQ institutions always crowned the best graduates. In addition, based on preliminary interviews with several students who study sample that they were helped in the learning process after memorizing the Quran. Researchers interested in discussing this in the script titled "*Urgency Memorizing the Quran in Improving Student Learning Achievement Islamic Education Hai'ahTahfizh Al-Qur'an (HTQ) State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang*".

This study aims to find out that memorizing al-Quran Study abroad can enhance the achievement of students of Islamic religious education HTQ members, find out how student learning achievement HTQ members of the Islamic religious education and to explain the correlation between the habit of memorizing the Quran education with student learning achievement members of the Islamic religion HTQ State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Ideally, after researchers observed when the people who used to memorize the Quran, will be trained to a high concentration. People who used to memorize, then the brain cells and body active, and become more powerful than people who do not memorize. The left hemisphere who work hard when yields memorized the Qur'an so that it is possible to implement the learning process becomes easier and even excel and be the best. Activity students memorize the Qur'an does not lead to decreased academic achievement, whereas memorizing the Quran actually assist student learning achievement. Due to the mastery of subject matter relating to Islamic religious verses of the Qur'an and try to understand the verses memorized. In addition to performing well in academic, everyday aspects of student attitudes the memorizer Qur'an is also more representative of Muslim students than other students. They are committed to always trying to improve his behavior, and is considered to be good role models to their social environment.

This study used a qualitative approach to the type of approach to the field (Field Research) and data collection techniques including observation, interviews, and documentation with the source of the data obtained through informants. From the research, it can be concluded that generally, student members of the HTQ UINMaulana Malik Ibrahim of Malang the Qur'an memorized well. So that they excel in the learning process and get good results and maximum.

Keywords: Memorizing the Qur'an, Member of Student Learning Achievement
HTQ State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam yang kita anut dan dianut oleh ratusan juta kaum muslimin di seluruh dunia, merupakan *way of life* yang menjamin kebahagiaan hidup pemeluknya di dunia dan di akhirat kelak. Ia (agama Islam) mempunyai satu sendi yang esensial yang berfungsi memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya. Allah berfirman: *Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke jalan yang sebaik-baiknya.* (QS. 17: 9)¹. Dari sini kita ketahui bahwa yang dimaksudkan tersebut adalah kitab suci Al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang memiliki kemukjizatan lafal, membacanya bernilai ibadah, diriwayatkan secara mutawatir, yang tertulis secara mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat al-Nas.² Sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya agar memperoleh kebahagiaan lahir dan bathin, di dunia dan di akhirat kelak. Konsep-konsep yang dibawa Al-Qur'an selalu relevan dengan problem yang dihadapi manusia, karena itu ia turun untuk berdialog dengan setiap umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia.

¹ Quraisy Shihab, *Membumikan Al-qur'an.* (Bandung : Mizan, 2002), Hal. 33

² Said Agil Husain Al Munawar, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki.* (Jakarta, Ciputat Press, 2002), Hal. 5

Al-Qur'an yang diturunkan dalam kurun waktu 23 tahun, yang dapat dibagi dalam dua periode, yaitu periode makkiyah dan periode madaniyah, sebagai bukti adanya hubungan dialektis dengan ruang dan waktu ketika Al-Qur'an diturunkan. Tegasnya studi tentang Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari konteks kesejarahannya, yang meliputi nilai-nilai sosial, budaya, politik, ekonomi, dan nilai-nilai relegius yang hidup ketika itu.

Halim (dalam Al-Munawar) menyebutkan Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an dalam membicarakan suatu masalah sangat unik, tidak tersusun secara sistematis sebagaimana buku-buku ilmiah yang dikarang oleh manusia. Al-Qur'an jarang sekali membicarakan suatu masalah secara rinci, kecuali menyangkut masalah aqidah, pidana, dan beberapa masalah tentang keluarga. Umumnya, Al-Qur'an lebih banyak mengungkap suatu persoalan secara global, parsial, dan seringkali menampilkan suatu masalah dalam prinsip-prinsip dasar dan garis besar.³

Keadaan demikian, sama sekali tidak berarti mengurangi keistimewaan Al-Qur'an sebagai firman Allah. Bahkan di situlah keunikan dan keistimewaan Al-Qur'an yang membuat beda dengan kitab-kitab lain dan buku-buku ilmiah karangan manusia. Hal ini membuat Al-Qur'an menjadi objek kajian yang selalu menarik perhatian dan tidak pernah kering bagi kalangan akademisi, cendekiawan, baik muslim maupun non muslim untuk mengkajinya, sehingga ia tetap aktual dan fleksibel sejak diturunkan empat belas abad yang silam.

³Ibid., hal. 12

Di samping keterangan yang diberikan oleh Rosulullah SAW, Allah juga memerintahkan kepada umat manusia seluruhnya agar memperhatikan isi Al-Qur'an dan mempelajarinya, karena mempelajari dan memahami isi kandungan dari Al-Qur'an adalah merupakan kewajiban bagi umat Islam. Berikut ini beberapa prinsip dasar untuk memahaminya, khusus dari segi hubungan Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan. Atau dengan kata lain, mengenai memahami Al-Qur'an dalam hubungannya dengan ilmu pengetahuan. Persoalan ini sangat penting karena pada dewasa ini, dimana perkembangan ilmu pengetahuan demikian pesat dan meliputi seluruh aspek kehidupan.

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur ruang lingkup atau materi pendidikan agama Islam sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, menghafal, memahami, dan sekaligus menghayati isi al-Qur'an adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama Islam. Sebab materi al-Qur'an berkaitan dengan materi PAI yang lain.

Untuk mempelajari al-Qur'an itu sebenarnya bukan hal yang terlalu sulit, asal ada kemauan dan usaha mempelajarinya pasti akan mampu menghafal dan

memahami isi al-Qur'an dengan baik, Allah sudah menjamin kemudahannya bagi umat yang mau mempelajari al-Qur'an, firman Allah dalam Q.S. al-Qomar:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya:

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan al-Qur'an untuk pelajaran maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran."(Q.S. al-Qomar: 17).⁴

Dari ayat tersebut di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidaklah terlalu sulit asal ada kemauan yang keras untuk mempelajari dan menghafalnya sedikit demi sedikit, maka akhirnya nanti akan memperoleh hasil yang baik dalam menghafal al-Qur'an, karena Allah menurunkan al-Qur'an sedikit demi sedikit dengan tujuan, agar mudah dipelajari, difahami dan diamalkan, bukan untuk mempersukar hidup manusia. Hal ini dipertegas dalam Q.S. At-Thaha: 2.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَى

Artinya:

"Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah" (Q.S. Thahaa: 2).⁵

Dari ayat tersebut di atas, jelaslah bahwa mempelajari al-Qur'an itu tidak sulit asal ada kemauan dan usaha, akan mampu menghafal dan memahami al-Qur'an dengan baik, sehingga akan berpengaruh pada pelaksanaan ajaran Islam yang lain. Contohnya seseorang yang mampu menghafal dan memahami al-

⁴ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 530.

⁵Ibid.,hlm. 313

Qur'an meskipun di mulai dari menghafal surat-surat pendek, tentunya ia akan termotivasi untuk lebih semangat dalam melaksanakan shalat lima waktu, demikian juga ia akan dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam di sekolah atau perguruan tinggi, sehingga ia dapat meraih prestasi yang lebih baik.

Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama Islam adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.⁶

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah bahkan juga di alami para mahasiswa di perguruan tinggi dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman peserta didik terhadap ajaran dan

⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 86.

⁷ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 132.

nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakini. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan peserta didik akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri peserta didik dan tergerak untuk mengamalkan dan mentaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.⁸

Jadi pada dasarnya pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki pondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam rangka lebih meyakinkan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti melakukan wawancara awal dengan mahasiswa yang menjadi sampel penelitian di HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menanyakan beberapa hal berikut:

- 1) Sudah berapa juz yang anda hafal?
- 2) Apakah setelah menghafal Al-Qur'an daya ingat menjadi meningkat?

⁸ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm. 78

3) Apakah daya ingat yang diperoleh membantu dalam proses pembelajaran?

Figur Humani tahfizh tersebut menjawab, “Sampai saat ini saya baru mampu menghafal empat juz. Yang saya rasakan ada pengaruhnya terhadap daya ingat saya, karena tiap hari kan diulang-ulang terus. Dalam mempelajari pelajaran agama islam pun terasa manfaatnya, karena saya lebih mudah menyerap pelajaran yang disampaikan”.

Begitu juga rekannya mengatakan, “Kalau saya baru tiga setengah juz. Ketika saya mulai menghafal Al-Qur’an, sampai saat ini saya merasakan peningkatan daya ingat. Saya juga merasa dalam mempelajari bidang studi lebih mudah dicerna setelah sering berinteraksi dengan Al-Qur’an dengan cara menghafalnya”.

Menyadari fenomena tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih jauh mengenai pentingnya menghafal Al-Qur’an dengan prestasi belajar mahasiswa HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Oleh karena itu peneliti mengangkat skripsi yang berjudul ***“Urgensi Menghafal Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota Hai’ah Tahfizh Al-Qur’an (HTQ) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”***.

Hai’ah tahfizh al-qur’an (HTQ) Merupakan salah satu unit lembaga yang ada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur’an kepada para mahasiswa. Pembelajaran yang dilakukan di Hai’ah tahfizh al-qur’an (HTQ) tidak hanya

berkisar seputar ilmu tajwid atau cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mengajarkan tentang apa yang terkandung dalam Al-Qur'an dan bagaimana memahami kandungannya, sehingga bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik atau yang lazim disebut dengan "*Ulumul Qur'an*", yaitu ilmu pengetahuan yang secara khusus membahas tentang Al-Qur'an dari berbagai aspeknya.⁹

Maka dari itulah peneliti tertarik untuk menjadikan Hai'ah tahfizh al-qur'an (HTQ) sebagai obyek dalam penelitian, karena sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Bagaimana implikasi hafalan al-qur'an dalam prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang?

⁹Ibid, Hal. 6

C. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian pula dalam pembahasan ini, bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran menghafal Al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar mahasiswa pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk menjelaskan implikasi hafalan al-qur'an dalam prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah lembaga internal, yaitu penelitian tentang urgensi menghafal Al-Qur'an yang diterapkan oleh lembaga Hai'ah Tahfihz Al-Qur'an dengan prestasi belajar mahasiswa PAI anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Pendekatan penelitian

Pendekatan dalam skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam skripsi ini adalah mengenai urgensi menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar mahasiswa PAI anggota HTQ UIN Malang.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat permasalahan dalam meneliti tentang urgensi menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar PAI cukup luas, maka peneliti merasa perlu untuk membatasi masalah penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu membahas tentang Urgensi Menghafal Al-Qur'an, Prestasi belajar PAI, Hai'ah tahfizh al-qur'an (HTQ), dan hubungannya dengan prestasi belajar pendidikan agama islam.

E. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat:

1. Bagi Pendidik

Sebagai motivasi dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pembelajaran PAI.

2. Bagi Peserta Didik

Sebagai masukan tentang peran menghafal dan memahami al-Qur'an khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini juga berguna bagi masyarakat atau siapa saja yang akan melaksanakan penelitian pada variabel lanjutan.

4. Bagi Penulis

Bagi penulis tentunya sangat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek dalam pengembangan ilmu pendidikan islam yang variatif dan sebagai sumbangsih dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdianya terhadap lembaga pendidikan.

5. Bagi Universitas

Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kepustakaan, juga dapat dijadikan dasar pengembangan oleh peneliti lain yang mempunyai minat pada kajian yang sama dan sekaligus sebagai penyelesaian tugas akhir bagi mahasiswa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan apa yang dimaksudkan oleh istilah-istilah inti yang menjadi judul penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini, istilah-istilah yang perlu dioperasionalkan yaitu:

1. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfizhul Qur'an*) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. beberapa kasus membuktikan bahwa

bila anak dilatih menghafal Al Quran, prestasi belajarnya juga akan meningkat¹⁰.

2. Prestasi Belajar

Menurut Poerwadarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹¹ Sedangkan belajar Menurut Oemar Hamalik, merupakan perubahan tingkah laku atau pengalaman itu berkat adanya pengalaman dan latihan.¹²

3. Pendidikan Agama Islam

Menurut Muhaimin Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.¹³

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini, pembahasan secara keseluruhan terdiri dari enam bab, dimana tiap-tiap bab terdiri dari beberapa poin sebagai penjabaran. Adapun bentuk suatu sistem yang digunakan oleh penulis dalam membahas penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰.Setiyo Purwanto,*Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek Dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007, hlm 74

¹¹ W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

¹² Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21.

¹³ Muhaimin dkk.,*Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

Bab Satu, dalam bab ini merupakan pendahuluan yang berfungsi sebagai pengantar informasi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, identifikasi dan batasan masalah, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, Pada bab ini membahas kajian teori sebagai landasan dalam penulisan skripsi ini. yang terdiri dari: pembahasan tentang tinjauan pembelajaran Al-Qur'an, meliputi: Menghafal Al-Qur'an, pengertian Al-Qur'an, keutamaan Al-Qur'an, prestasi belajar, ciri-ciri perubahan hasil belajar. urgensi Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam dan Implikasi hafalan al-qur'an dalam prestasi belajar mahasiswa jurusan pendidikan agama islam.

Bab Tiga, pada bab ini merupakan pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, informan, instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, dalam bab ini berisi tentang pembahasan laporan hasil penelitian yang terdiri dari: latar belakang obyek penelitian yang berisi profil dan sejarah singkat berdirinya Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, visi-misi, motto lembaga, fungsi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan mu'alim dan mu'alimah, keadaan anggota hafizh dan hafizhoh, program kerja dan kegiatan, prestasi anggota hai'ah tahfidz al-qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan pemaparan hasil penelitian.

Bab Lima, dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari: penyajian data dan menganalisa data tersebut untuk membuktikan rumusan masalah dan menunjukkan bahwa tujuannya sudah dapat dicapai melalui penelitian yang dilakukan.

Bab Enam, Pada bab ini merupakan penutup dan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian ini secara keseluruhan, dan kemudian dilanjutkan dengan memberi saran-saran sebagai perbaikan dari segala kekurangan, dan disertai dengan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembahasan al-Qur'an dan Ruang Lingkupnya

1. Pengertian Menghafal al-Qur'an

Kata menghafal adalah terjemahan dari kata "Hafadha" yang berarti penjagaan terhadap sesuatu tanpa melihat tulisan yang ada pada buku.¹⁴ Menurut Hajirin (2009) hafalan berasal dari kata *hafizha-yahfazhu* artinya menghafal sedangkan *tahfizh* artinya hafalan. kata "*tahfizh*" jika digandeng dengan kata "*Al-Qur'an*" maka, dibaca "*tahfizhul qur'an*" artinya hafalan Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an. Menghafal artinya berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.¹⁵

Menurut Muhaimin dkk, yang dimaksud dengan menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya. Metode ini banyak digunakan dalam usaha untuk menghafal ayat-ayat suci Al-Quran dan Hadits.¹⁶

Menurut Sumadi Suryabrata dalam Rahma Widiyanita, istilah menghafal disebut juga mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki, artinya

¹⁴ Ahmad Warson Munawir, Kamus Munawir ; Jogjakarta , Pustaka Progresif 1989 hal. 297.

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 2005, Jakarta ,hal. 854

¹⁶ Muhaimin, dkk., *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)* (Surabaya: CV. Citra Media, 1996), hlm.82

dengan sadar dan sungguh-sungguh mencamkan sesuatu. Sebab, mencamkan itu ada juga yang tidak disengaja dalam memperoleh sesuatu pengetahuan¹⁷.

Menghafal Al-Qur'an (*Tahfizhul Qur'an*) merupakan salah satu cara untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an. beberapa kasus membuktikan bahwa bila anak dilatih menghafal Al Quran, prestasi belajarnya juga akan meningkat¹⁸. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar peserta didik antara mereka yang menghafal Al-Qur'an dengan yang tidak menghafal Al-Qur'an. Misalnya di Hai'ah tahfizh Al-Qur'an ternyata rata-rata prestasi belajar peserta didik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang menghafal Al-Qur'an lebih tinggi dibanding peserta didik yang tidak menghafal Al-Qur'an.

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin (1995) bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.¹⁹

¹⁷Rahma Widiyanita, *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurul Fikri di Sukorejo-Gandusari, Trenggalek)*. Malang: UIN Malang, 2007. hlm 13

¹⁸.Setiyo Purwanto, *Laporan Penelitian Hubungan Daya Ingat Jangka Pendek Dan Kecerdasan Dengan Kecepatan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007, hlm 74

¹⁹.Ibid, hlm 74

2. Pengertian Al-Qur'an

Secara etimologis, al-Qur'an adalah bacaan atau yang dibaca.²⁰ Al-Qur'an adalah *mashdar* dari kata *qa-ra-a* (قرأ), setimbangan dengan kata *fu'lan* (فعلان). Ada dua pengertian al-Qur'an dalam bahasa Arab, yaitu *qur'an* (قرآن) berarti "bacaan," dan "apa yang dibaca tertulis padanya," (مقروء), *ismu al-fa'il* (subjek) dari *qara'a* (قرأ).²¹

Sedangkan pengertian al-Qur'an secara terminologisnya, para ulama dari berbagai golongan mengemukakan bermacam-macam definisi. Definisi-definisi tersebut berbeda-beda bunyinya dan sekaligus mempunyai arti yang berbeda pula. Ulama dari kalangan ushul fiqh mengemukakan definisi yang berbeda dari apa yang diungkapkan oleh ulama ilmu kalam. Begitu juga ulama dari golongan tafsir berbeda dengan ulama hadits serta ahli bahasa dalam mendefinisikan al-Qur'an.

Perbedaan-perbedaan itu muncul karena antara lain disebabkan oleh perbedaan pandangan mereka dalam memerlukan unsur-unsur apakah yang harus dimasukkan ke dalam definisi al-Qur'an itu sehingga definisi tersebut benar-benar dapat memberikan gambaran tentang sifat-sifat yang esensial dari al-Qur'an itu. Dan tentu saja masing-masing mereka itu memandang al-Qur'an dari segi keahlian mereka dan kemudian melahirkan definisi yang dititik

²⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 3.

²¹H. Nasrun Haroen, *Ushul Fiqh 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997) hlm. 19.

beratkan kepada sifat-sifat yang menurut mereka adalah sangat penting untuk diungkapkan.

Definisi yang mendasar mengenai Al-Qur'an dikemukakan oleh al-Zarqoni. Sebagai berikut:

الْقُرْآنُ هُوَ اللَّفْظُ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَوَّلِ الْفَاتِحَةِ إِلَى آخِرِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, dari permulaan surat al-fatihah sampai akhir surat al-Nass.”

Menurut ulama ushul fiqh, al-Qur'an adalah kalamullah, mengandung mu'jizat dan diturunkan kepada nabi Muhammad, dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, terdapat dalam mushaf, dimulai dari surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.²²

Menurut Syeh Muhammad Abduh (ulama ilmu kalam), al-Kitab ialah al-Qur'an yang dituliskan dalam mushaf-mushaf dan telah dihafal oleh umat Islam sejak masa hidupnya Rasulullah sampai pada masa kita sekarang ini.²³ Hasbi Ash Shiddieqy menambahkan, menurut ahli kalam, al-Qur'an adalah yang ditunjuk oleh yang dibaca itu, yakni: kalam azali yang berdiri pada dzat Allah yang senantiasa bergerak (tak pernah diam) dan tak pernah ditimpa sesuatu bencana.²⁴

²²Ibid., hlm. 20.

²³H.A. Mustofa, *Sejarah al-Qur'an* (Surabaya: al-Ikhlash, 1994), hlm. 11.

²⁴Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *op.cit.*, hlm. 4.

Menurut Imam Jalaluddin As-Sayuthy (ulama hadits), al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad untuk melemahkan pihak-pihak yang menentangnya walaupun satu surat saja dari padanya.²⁵ Harun Nasution mendefinisikan al-Qur'an sebagai kitab suci, mengandung sabda Tuhan (*Kalam Allah*), yang melalui wahyu disampaikan kepada Nabi Muhammad.²⁶

Dari beberapa definisi yang telah diungkapkan oleh para ulama di atas, dapat disimpulkan. *Pertama*, bahwa al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Muhammad. Artinya, apabila kalamullah dan tidak diturunkan kepada Muhammad maka tidak dinamakan al-Qur'an, seperti Zabur, dan lain-lain.

Kedua, al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab Quraisy. Dengan adanya ketentuan ini berarti bahwa terjemahan al-Qur'an dalam bahasa-bahasa asing selain bahasa Arab, bukanlah al-Qur'an. Oleh sebab itu terjemahan-terjemahan al-Qur'an itu tidak mempunyai sifat-sifat khas seperti yang dimiliki oleh al-Qur'an. Ia tidak dinamakan kitab suci sehingga kita tidak berdosa bila menyentuhnya tanpa berwudlu terlebih dahulu. Dan ia tidak berfungsi sebagai mu'jizat, karena terjemahan adalah buatan manusia.

Ketiga, al-Qur'an itu dinukilkan kepada generasi berikutnya secara *mutawatir* yaitu diriwayatkan oleh orang banyak, dari orang banyak, kepada

²⁵Ibid., hlm. 10.

²⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 17.

orang banyak, tanpa perubahan dan penggantian satu katapun sehingga mustahillah mereka itu akan bersepakat untuk berdusta.

Keempat, membaca setiap kata dalam al-Qur'an itu mendapat pahala dari Allah, baik bacaan itu berasal dari hafalan sendiri maupun langsung dari mushaf al-Qur'an.

Kelima, al-Qur'an adalah mu'jizat yang terbesar yang diberikan Allah kepada nabi Muhammad. Namun demikian, walaupun nabi-nabi terdahulu sebelum nabi Muhammad itu diberikan semacam mu'jizat, namun kitab suci mereka tidaklah berfungsi sebagai mu'jizat.

Keenam, membaca al-Qur'an itu dapat dijadikan sebagai suatu ibadah. Dan *ketujuh*, ciri terakhir dari al-Qur'an yang dianggap sebagai suatu kehati-hatian bagi para ulama untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab lainnya adalah bahwa al-Qur'an itu dimulai dari surat *al-Fatihah* dan diakhiri dengan suratan-*Nas*. Artinya, segala sesuatu yang ada sebelum surat *al-Fatihah* atau sesudah surat *an-Nas* bukan dinamakan al-Qur'an.

Kemudian, dinyatakan pula bahwa kalam Allah yang diwahyukan kepada Muhammad SAW tidak hanya dinamai al-Qur'an tetapi juga dinamai dengan *al-Kitab*, *al-Furqan*, *adz-Dzikir*, dan *at-Tanzil*. Nama-nama itu menunjukkan atas ketinggian derajat dan kedudukan dari al-Qur'an atas kitab-

kitab *samawi* yang lain.²⁷ Dinamakan *al-Kitab* karena ia dibaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 2:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya:

“Kitab (*Al Quran*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Q.S. al-Baqarah: 2).²⁸

Dinamakan *al-Furqan* karena ia memisahkan perkara antara yang benar dan yang salah, yang haq dan yang bathil. Sesuai dengan firman Allah dalam surat *al-Furqan* ayat 1:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

Artinya:

“Maha suci Allah yang telah menurunkan *Al Furqaan* (*Al Quran*) kepada hamba-Nya, agar Dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam” (Q.S. al-Furqan: 1).²⁹

Dinamakan *adz-Dzikir* karena ia merupakan peringatan dari Allah.

Firman Allah dalam surat al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan *al-Qur’an* dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya”. (Q.S. al-Hajar: 9).³⁰

Dinamakan *at-Tanzil* karena *al-Qur’an* itu diturunkan oleh Allah kepada nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.

²⁷Muhammad Ali ash-Shabuny, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur’an* (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, 1985), hlm. 11.

²⁸Depag RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-ART, 2004), hlm. 3.

²⁹Ibid., hlm. 360.

³⁰Ibid., hlm. 263.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat asy-Syu'ara' ayat 192-193:

وَإِنَّهُ لَنَزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ

Artinya:

“Dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril)” (Q.S. asy-Syu'ara: 192-193).³¹

Berdasarkan dari pengertian tersebut di atas, maka bagi umat Nabi Muhammad saw hendaknya mau membaca dan mempelajari al-Qur'an, walaupun dengan cara sedikit demi sedikit dengan demikian nantinya akan dapat membaca al-Qur'an dengan baik sebagaimana yang dikehendaki Allah.

Oleh karena al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad SAW tidak sekaligus turun berupa satu kitab, tetapi diturunkan secara berangsur-angsur ayat demi ayat menurut kepentingan dan kejadian pada saat itu sebagaimana yang dikehendaki oleh Allah. Diturunkanya al-Qur'an secara berangsur-angsur itu dengan maksud agar mudah dibaca, dipahami dan diamalkan bagi Nabi Muhammad SAW beserta umatnya dan umumnya bagi semua manusia, firman Allah dalam Q.S. al-Isra': 106.

وَفُرْنَا فَرْقَانًا فَتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya:

“Dan al-Qur'an itu telah kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkanya bagian demi bagian.”(Q.S. al-Isra': 106).³²

³¹Ibid., hlm. 376.

³²Ibid., hlm. 294

Dari arti ayat dan keterangan di atas, jelaslah bahwa diturunkannya al-Qur'an sedikit demi sedikit sangat berguna dan mengandung kepentingan yang tidak sedikit bagi umat manusia yang mau mempelajarinya, orang yang mau menerima pengajaran al-Qur'an akan dapat membaca, memahami dan mengamalkan sedikit demi sedikit ajaran yang terdapat di dalamnya.

Demikian juga perlu diingat bagi pendidik/guru yang memberikan pendidikan dan pengajaran kepada siswanya, tidak mungkin dapat menanamkan pendidikan dengan sekali jadi, akan tetapi dapat melakukannya sedikit demi sedikit sampai akhirnya tertanam dalam hati terdidik secara sempurna. Apalagi untuk menanamkan kemampuan membaca al-Qur'an kepada anak hendaknya dilakukan sejak anak masih kecil ketika anak masih dalam pendidikan keluarga/orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, karena kemungkinan keberhasilan pendidikan di rumah akan sangat menunjang pendidikan/prestasi anak di sekolahnya.

3. Keutamaan Al-Qur'an

Sebagaimana penjelasan terdahulu bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad dan al-Qur'an juga mengandung ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping al-Qur'an merupakan ibadah, juga mempunyai keutamaan antara lain sebagai berikut:

- a. al-Qur'an merupakan salah satu rahmat dan petunjuk bagi manusia.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam

semesta. Dalamnya terkumpul wahyu yang menjadi petunjuk, pedoman, dan pelajaran bagi siapapun yang mempercayainya. Firman Allah Q.S. Yunus: 57

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ
لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Hai Manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (Q.S. Yunus: 57).³³

Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama, atau yang biasa juga disebut syari’at. Dari syari’at ditemukan sekian banyak dari rambu-rambu jalan: ada yang berwarna merah yang berarti larangan; ada yang berwarna kuning, yang memerlukan kehati-hatian; dan ada yang hijau warnanya, yang melambangkan kebolehan melanjutkan perjalanan. Ini semua persis sama dengan lampu-lampu lalu lintas. Lampu merah tidak memperlambat seseorang sampai ke tujuan. Bahkan ia merupakan salah satu faktor utama yang memelihara perjalanan dari mara bahaya. Demikian juga dengan larangan-larangan agama.

Bukan itu saja, al-Qur’an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan oleh Allah yang paling sempurna dibandingkan dengan kitab-kitab suci sebelumnya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur’an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membaca, mempelajari, memahami

³³Ibid., hlm. 216

serta mengamalkan sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

- b. Membaca al-Qur'an termasuk amal kebaikan yang mendapat pahala dengan berlipat ganda.

Setiap mukmin yakin bahwa membaca al-Qur'an saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibaca itu adalah kitab suci ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang mukmin, baik dikala ia senang atau susah, dikala gembira ataupun dikala sedih. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan tentang pahala orang yang membaca al-Qur'an:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامَةِ الْبِرَارَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ أَجْرَانِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Orang yang membaca al-Qur'an, lagi pula ia mahir, kelak mendapat tempat di dalam surga bersama dengan rasul-rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca al-Qur'an, tetapi tidak mahir. Membacanya tertegun-tegun dan tampak agak berat lidahnya (belum lancar), dia akan mendapatkan dua kali lipat pahala.” (H.R. Muslim).³⁴

- c. Membaca al-Qur'an menjadikan obat dan penawar bagi orang yang jiwanya gelisah.

Membaca al-Qur'an bukan saja merupakan ibadah, tetapi juga menjadi obat penawar bagi orang yang gelisah hatinya. Maka dari itu tidak mengherankan lagi membaca al-Qur'an bagi setiap muslim di manapun ia

³⁴Imam Abi Husain Muslim bin Hujjaj, *Shahih Muslim* (Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1979), Jus 1, hlm. 549-550.

berada telah menjadi tradisi. Keutamaannya telah dikenal luas, dapat mendatangkan ketenangan dan kedamaian jiwa. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Fusshilat: 44

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ أَعْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءَ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى أُولَٰئِكَ يُنَادُونَ مِنْ مَّكَانٍ بَعِيدٍ

Artinya:

"Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh". (Q.S. al-Fusshilat: 44).

Dari beberapa pemaparan dia atas, maka al-Qur'an harus disosialisasikan, diajarkan pada seluruh manusia, baik untuk peserta didik maupun masyarakat umum. Mengajarkannya al-Qur'an kepada orang lain itu merupakan pekerjaan yang mulia menurut ajaran Islam, maka dari itu banyak orang yang sudah mahir membaca al-Qur'an mengajarkannya kepada orang yang buta al-Qur'an, sehingga banyak metode yang digunakan para ustadz/guru mengaji untuk mengajarkan al-Qur'an kepada murid atau santrinya.

d. Al-Qur'an terjaga keasliannya sepanjang masa

Al-Qur'an al-karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat. Salah satunya adalah bahwa ia merupakan kitab Allah yang

keotentikannya dijamin oleh Allah, dan ia adalah kitab yang selalu dipelihara.

Firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya:

“*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar akan memeliharanya*”.(Q. S. al-Hijr: 9).³⁵

Demikianlah Allah menjamin keotentikan al-Qur'an, jaminan yang diberikan atas dasar Kemahakuasaan dan Kemaha tahuannya, serta berkat upaya-upaya yang dilakukan oleh makhluk-makhlukNya, terutama oleh manusia.

Di samping itu, ada beberapa faktor (baca: bukti kesejarahan) pendukung atas keaslian al-Qur'an sebagaimana yang dikatakan oleh Quraish Shihab:

Pertama, masyarakat Arab yang hidup pada masa turunnya al-Qur'an, adalah masyarakat yang tidak mengenal baca tulis. Karena itu, satu-satunya andalan mereka adalah hafalan. Dalam hal hafalan, orang Arab - bahkan sampai kini- dikenal sangat kuat. *Kedua*, masyarakat Arab khususnya pada masa turunnya al-Qur'an- dikenal sebagai masyarakat sederhana dan bersahaja. Kesederhanaan ini menjadikan mereka memiliki waktu luang yang cukup, disamping menambah ketajaman pikiran dan hafalan. *Ketiga*, masyarakat Arab sangat gandrung lagi membanggakan kesusastraan; mereka bahkan melakukan perlombaan-perlombaan dalam bidang ini pada waktu tertentu. *Keempat*, al-Qur'an mencapai tingkat tertinggi dari segi keindahan bahasanya dan sangat mengagumkan bukan saja bagi kaum mukmin, tetapi juga orang kafir. Berbagai riwayat menyatakan bahwa tokoh-tokoh kaum musyrik seringkali secara sembunyi-sembunyi berupaya mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca oleh kaum muslim. Kaum muslim, di samping mengagumi keindahan bahasa al-Qur'an, juga mengagumi kandungannya serta

³⁵ Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 263.

meyakini bahwa ayat-ayat al-Qur'an adalah petunjuk kebahagiaan dunia akhirat. *Kelima*, al-Qur'an, demikian pula Rasulullah SAW, menganjurkan kepada kaum muslim untuk memperbanyak membaca dan mempelajari al-Qur'an dan anjuran tersebut mendapat sambutan yang hangat. *Keenam*, ayat-ayat al-Qur'an yang turun berdialog dengan mereka, mengomentari keadaan dan peristiwa-peristiwa yang mereka alami, bahkan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka. Di samping itu, ayat al-Qur'an turun sedikit demi sedikit. Hal itu lebih mempermudah pencernaan maknanya dan proses peng-hafalannya. *Ketujuh*, dalam al-Qur'an, demikian pula dalam hadis-hadis nabi, ditemukan petunjuk-petunjuk yang mendorong para sahabatnya untuk selalu bersikap teliti dan hati-hati dalam menyampaikan berita lebih-lebih kalau berita tersebut merupakan Firman-firman Allah atau sabda RasulNya.³⁶

Dengan bukti-bukti di atas, setiap muslim percaya bahwa apa yang dibaca dan didengarnya sebagai al-Qur'an tidak berbeda sedikitpun dengan apa yang pernah dibaca oleh Rasulullah, dan yang didengar serta dibaca oleh para sahabat nabi.

B. Pembahasan Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai³⁷ (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).³⁸

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh

³⁶ M. Quraish Shihab, "*Membumikan*" *Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2003), hlm. 23-24.

³⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 787.

³⁸ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 768.

melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

2. Definisi Belajar

Terkadang belajar dimaknai dengan latihan semata seperti yang tampak pada latihan menulis dan membaca. Biasanya, orang yang memiliki paradigma semacam ini, akan merasa puas manakala anak-anak mereka telah mampu menulis dan membaca walaupun prestasi yang dicapai itu kosong dari arti, hakikat dan tujuan dari belajar.

Tidak jarang orang beranggapan bahwa yang dimaksud belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti bahwa belajar mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini dipakai orang, maka orang tersebut perlu dipertanyakan, apakah dengan belajar semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang?

Tidak sedikit para pakar yang memformulasikan definisi belajar dengan perspektif yang berbeda-beda. Perbedaan pendapat tentang arti belajar itu disebabkan karena adanya kenyataan bahwa perbuatan belajar itu sendiri bermacam-macam. Banyak jenis kegiatan yang oleh mereka dapat disepakati sebagai perbuatan belajar misalnya, menirukan ucapan kalimat, mengumpulkan

pembendahaaran kata, fakta, menghafal, menghitung, dan seterusnya. Namun demikian, jenis tadi adalah pengertian belajar perspektif tradisional.³⁹

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.⁴⁰

Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan (kognitif, afektif, psikomotor) manusia yang bukan disebabkan oleh pertumbuhan fisiologis atau proses kematangan.⁴¹ Menurut Oemar Hamalik, Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau pengalaman itu berkat adanya pengalaman dan latihan.⁴²

Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴³

³⁹ Abu Ahmadi, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses* (Solo: C.V. Aneka, 1993), hlm. 20.

⁴⁰ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 5.

⁴¹ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 5.

⁴² Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 1983), hlm. 21.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), Hlm.2

Tabrani Rusyan, mengatakan belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Hal ini berbeda dengan pengertian lama tentang belajar.⁴⁴ Perubahan yang terjadi pada individu bisa berupa penambahan informasi, pengembangan atau peningkatan pengertian, penerimaan sikap-sikap baru, perolehan penghargaan baru, pengerjaan sesuatu dengan mempergunakan apa yang telah dipelajari.⁴⁵

Sementara Arief S. Sadiman berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti.⁴⁶

Selanjutnya, definisi yang agak eksplisit lagi adalah yang dikemukakan oleh Hilgard, sebagaimana dikutip Agus Soejanto: *Learning is the process by which an activity originates or is changed through training procedures (whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from change by factors not attributable to training.*⁴⁷ Belajar adalah suatu proses timbulnya atau berubahnya tingkah laku melalui latihan dan dibedakan dari perubahan yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang bukan digolongkan latihan.

⁴⁴ Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hlm. 7.

⁴⁵ A. Surjadi, *Membuat Siswa Aktif Belajar* (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 4.

⁴⁶ Arief. S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan, Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), Cet ke-6, hlm.1-2

⁴⁷ Agus Soejanto, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses* (Bandung: Aksara Baru, 1990), hlm. 21..

James O. Wittaker, sebagaimana dikutip oleh Wasty Soemanto mengatakan bahwa *learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience*. Belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan dan pengalaman.⁴⁸

Bertolak dari beberapa definisi di atas, secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Itu artinya bahwa dalam belajar terdapat tingkah laku yang mengalami perubahan sebagai akibat dari interaksi dan pengalaman serta latihan, dan karena itu, perubahan tingkah laku yang disebabkan bukan oleh latihan dan pengalaman tidak digolongkan sebagai belajar. Pun, belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme sebagai hasil pengalaman.

Keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam belajar hendaknya dapat dibuktikan di sekolah atau di kampus yang dilakukan melalui penilaian. Penilaian bertujuan untuk memberikan umpan balik bagi perencanaan, pelaksanaan dan pengajaran sehingga mereka mengetahui kemajuan belajarnya.

Seseorang telah belajar kalau terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat interaksi dengan lingkungannya. Tidak karena proses pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan. Kecuali perubahan

⁴⁸Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 104.

tersebut bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa secara umum pengertian prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengadakan perubahan tingkah laku berkat pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya, atau lebih ringkasnya adalah bukti keberhasilan yang dapat dicapai seseorang dalam kegiatan belajarnya.

3. Ciri-ciri Perubahan Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa seseorang itu bisa disebut belajar manakala orang tersebut mengalami perubahan tertentu, seperti pada awalnya ia tidak bisa mengendarai mobil kemudian menjadi mahir dalam mengemudi mobil dan dapat menggunakannya dengan baik.

Namun demikian, tidak semua perubahan yang terjadi dalam diri seseorang bisa disebut belajar. Sebagai contoh adalah proses kematangan yang terjadi pada diri manusia dari yang semula tidak bisa merangkak kemudian menjadi bisa merangkak. Begitu juga dengan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang karena proses kebetulan, tidak bisa dikategorikan sebagai belajar. Contohnya seseorang yang secara kebetulan bisa memperbaiki jam tangannya yang rusak, namun ketika ia harus mengerjakan sekali lagi ia tidak dapat melakukannya. Jadi, usaha yang harus dikerjakan dan kecakapan yang merupakan hasil dari belajar tidak ada dalam diri orang tersebut.

Jadi, ciri-ciri suatu kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menghasilkan perubahan pada diri seseorang berupa perubahan terjadi secara sadar, bersifat fungsional, bersifat positif aktif, bukan bersifat sementara, mencakup seluruh tingkah laku, dan bertujuan atau terarah. Muhibbin Syah mengatakan bahwa ciri-ciri kegiatan bisa disebut belajar apabila kegiatan tersebut menuju perubahan Intensional, positif, dan perubahan efektif.⁴⁹

Perubahan intensional berarti pengalaman atau praktik, atau latihan itu disengaja dan disadari dilakukannya dan bukan secara kebetulan; dalam arti perubahan yang disebabkan karena kematangan sebagaimana yang disebut di atas yang tidak dapat dipandang sebagai perubahan belajar.

Perubahan positif berarti sesuai dengan apa yang diharapkan atau sesuai dengan kriteria keberhasilan, baik dari segi peserta didik maupun guru. Perubahan efektif dalam arti mempunyai pengaruh dan makna tertentu bagi pelajar yang bersangkutan serta fungsional dalam arti perubahan hasil belajar itu relatif tetap dan setiap saat diperlukan dapat diproduksi seperti dalam pemecahan masalah, maupun dalam penyesuaian diri dengan kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup.

Adapun perubahan intensional, positif, dan perubahan efektif itu terjadi pada kawasan atau ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Yaitu mencakup segenap ranah psikologis peserta didik. Menurut Muhibbin Syah, bahwa kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui

⁴⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 106.

garis-garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang diinginkan seperti tabel berikut ini:⁵⁰

Tabel 2.1
Jenis Prestasi, Indikator, dan Cara Evaluasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan; 2. Dapat membandingkan; 3. Dapat menghubungkan.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan; 2. Dapat menunjukkan kembali.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis; 3. Observasi.
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan; 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.	1. Tes lisan; 2. Tes tertulis.
4. Aplikasi/Penerapan	1. Dapat memberikan contoh; 2. Dapat menggunakan secara tepat.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
5. Analisis (Pemeriksaan dan pemilihan secara teliti)	1. Dapat menguraikan; 2. Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.
6. Sintesis (Membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan; 2. Dapat menyimpulkan; 3. Dapat menggeneralisasikan.	1. Tes tertulis; 2. Pemberian tugas.

Tabel 2.2 Lanjutan

B. Ranah Afektif		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima; 2. Menunjukkan sikap menolak.	1. Tes tertulis; 2. Tes skala sikap; 3. Observasi.
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat;	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas;

⁵⁰Ibid., hlm. 193-195.

3. Apresiasi (Sikap menghargai)	2. Kesiediaan memanfaatkan. 1. Menganggap penting dan bermanfaat; 2. Menganggap indah dan harmonis; 3. Mengagumi.	3. Observasi. 1. Tes skala penilaian sikap; 2. Pemberian tugas; 3. Observasi.
4. Internalisasi (Pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini; 2. Mengingkari.	1. Tes skala sikap; 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan tugas proyektif (yang menyatakan perkiraan atau ramalan).
5. Karakterisasi (Penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan; 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif; 2. Observasi.
C. Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi; 2. Tes tindakan.
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan; 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani.	1. Tes lisan; 2. Observasi; 3. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, 1999

Ketiga hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik ini dalam pengajaran merupakan tiga hal yang secara perencanaan dan programatik terpisah, tapi pada kenyataannya pada diri peserta didik akan merupakan satu mata rantai kesatuan yang utuh dan bulat. Ketiganya di dalam kegiatan belajar-mengajar masing-masing direncanakan sesuai dengan butir-butir bahan pelajaran. Dan

karena semua itu bermuara kepada peserta didik, maka setelah terjadi proses internalisasi akan terbentuk suatu kepribadian yang utuh.

Ketiga aspek itu berlaku juga pada penilaian pada pendidikan agama Islam, namun khusus untuk sub pokok bahasan al-Qur'an walaupun juga mempunyai aspek kognitif tapi karena tujuannya adalah kemampuan dan kegemaran membaca dan memahami al-Qur'an maka untuk mengetahui hasil belajar tidak digunakan tes kognitif, melainkan lebih ditekankan pada tes psikomotorik (ranah karsa).

Sejalan dengan tujuan belajar untuk memperoleh hasil belajar yang pada prinsipnya ada perubahan antara keadaan sebelum dan sesudah belajar, yang semula tidak tahu menjadi tahu, yang semula tidak bisa menjadi bisa, menurut ajaran Islam secara tegas telah dinyatakan oleh Allah swt dalam Surat Az-Zumar ayat: 9:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آتَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Artinya:

"(Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Q. S. Az-Zumar: 9).⁵¹

⁵¹ Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 460.

Apabila orang yang belajar itu tidak berubah, dalam arti keadaannya sama saja antara saat belum belajar dengan saat sesudah belajarnya. Dan hasil belajar ini akan diperoleh dengan baik apabila dilakukan proses belajar-mengajar pula.

C. Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Anggota HTQ

1. Peran Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan prestasi

Aktivitas menghafal mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi, Abdullah Subaih profesor psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para pelajar agar mengikuti halaqoh-halaqoh menghafal Al-Qur'an. Ia juga menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan semua ilmu pengetahuan. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak dan badannya aktif, seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.

Dalam pembahasan skripsi ini penulis lebih mengidentikan pada mahasiswa yang menghafal al-qur'an ditingkat perguruan tinggi karna perguruan tinggi dituntut untuk memberikan fungsi secara optimal dalam mewujudkan lulus yang beriman dan bertaqwa, memiliki kepribadian yang utuh, memiliki keahlian yang matang dan profesional dibidangnya masing-masing. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

merupakan salah satu Perguruan Tinggi Islam yang telah berhasil menggabungkan dua kekuatan dalam paradigma pendidikannya, yaitu kekuatan akademik dan kultural. Kekuatan kultural tersebut, diciptakan melalui keberadaan Ma'had (pesantren mahasiswa yang kurikulum pembelajarannya integral dengan kampus).

Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam matakuliah ke-Agamaan Islam yang sering berhubungan dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Perlu diketahui, bahwa secara umum tujuan pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pendidik Agama Islam yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik Agama Islam serta pembimbing dan penggerak kegiatan ke-Agamaan Islam disekolah atau madrasah.
- 2) Menghasilkan pendidik Agama Islam yang memiliki pengetahuan sikap, keterampilan dan nilai yang diperlukan untuk menjadi pendidik Agama Islam pada jenis pendidikan keagamaan Islam.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan tambahan dalam membentuk, mengelola, mengorganisir, merencanakan, melaksanakan program pendidikan, melakukan supervisi, monitoring, evaluasi program, dan mengembangkan inovasi-inovasi program satuan pendidikan Agama Islam.

Sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka dalam standar kompetensi lulusan jurusan Pendidikan Agama Islam disebutkan bahwa selain menguasai tentang aspek-aspek kependidikan, seorang mahasiswa lulusan jurusan pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memiliki penguasaan terhadap substansi kajian pendidikan Agama Islam yang meliputi: penguasaan substansi ilmu-ilmu keislaman, isi dan bahan ajar pendidikan Agama Islam, serta penguasaan cara pengembangan bahan ajar pendidikan Agama Islam.⁵²

Dengan adanya penguasaan terhadap kompetensi tersebut, mahasiswa dapat dikatakan telah mencapai prestasi dalam belajarnya. Aktivitas belajar merupakan proses yang tidak lepas dari berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar siswa. Faktor dari dalam diri siswa sebesar-besarnya pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Hal tersebut tidak terlepas dari faktor kemampuan pribadi dan lingkungan.⁵³

2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Secara global, menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam bagian, yakni: faktor internal (jasmani dan rohani peserta didik), faktor eksternal

⁵²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Pedoman Pendidikan*, (Malang: UIN Press, 2005), hlm. 75.

⁵³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo, 2008), hlm. 39

(lingkungan sekitar peserta didik), dan faktor pendekatan (strategi dan metode yang digunakan).⁵⁴

Selanjutnya, menurut Wasty, faktor-faktor yang mempengaruhi hal belajar banyak sekali. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi belajar, dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor stimuli belajar, faktor metode belajar, dan faktor-faktor individual.⁵⁵

Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam, yaitu: faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar seperti faktor sosial dan non sosial, faktor-faktor yang berasal dari dalam diri pelajar seperti faktor fisiologis dan psikologis.⁵⁶

Senada dengan pendapat Sumadi, M. Alisuf Sabri mengatakan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar ada duamacam: internal dan eksternal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan dan instrumental, sedangkan faktor internal terdiri dari fisiologis dan psikologis.⁵⁷

Dari beberapa pemikiran di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktifitas belajar ada dua jenis faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal peserta didik. Adapun faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah (fisiologis) dan psikologis (rohaniah) serta faktor

⁵⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 130

⁵⁵ Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 113

⁵⁶ Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 233

⁵⁷ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hlm. 83.

kematangan fisik atau psikis. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan faktor instrumental.

1). Faktor Internal

Adapun yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor-faktor yang yang mempengaruhi dalam belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik berupa kondisi fisiologis, psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis.

a). Aspek Fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya dapat melatar belakangi kegiatan peserta didik dalam belajar. Keadaan jasmani yang segar akan berbeda pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar. Begitu juga dengan kondisi tubuh yang lemah akan berpengaruh terhadap proses belajarnya.

Muhibbin Syah mengatakan bahwa kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran . Kondisi tubuh yang lemah berpengaruh pada kualitas ranah cipta.⁵⁸ Jadi, orang yang belajar membutuhkan kondisi badan yang sehat. Orang yang badannya

⁵⁸ Muhibbin Syah, *op. cit.* hlm. 132

sakit akibat penyakit-penyakit tertentu serta kelelahan tidak akan dapat belajar dengan efektif.⁵⁹

Karena itu, untuk mempertahankan kondisi tubuh agar tetap segar bugar, peserta didik dianjurkan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman dengan nilai gizi yang cukup. Nutrisi harus cukup karena kekurangan kadar makanan ini akan menyebabkan kurangnya *tonus* jasmani, yang pengaruhnya dapat berupa kelesuan, lekas mengantuk, lekas lelah, dan sebagainya. Lebih-lebih bagi anak-anak yang masih sangat muda, pengaruh itu besar sekali.⁶⁰

Di samping masalah kesehatan tubuh, yang melatar belakangi peserta didik dalam belajar, fungsi-fungsi jasmani tertentu khususnya panca indera juga sangat mempengaruhi terhadap kemampuan dalam belajar. Panca indera yang dimaksud di sini adalah terutama penglihatan dan pendengaran.

Menurut Suryabrata, sebagian besar yang dipelajari oleh manusia dipelajarinya dengan menggunakan penglihatan dan pendengaran. Orang belajar dengan membaca, melihat contoh atau model, melakukan observasi, mendengarkan keterangan guru, mendengarkan diskusi, dan lain-lain.⁶¹

⁵⁹Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 121

⁶⁰ Sumadi Suryabrat, *op. cit.*, hlm. 235

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm. 10.

Untuk mengantisipasi terjadinya masalah mata dan telinga di atas, maka menjadi kewajiban bagi setiap pendidik untuk menjaga agar fungsi panca indera anak didiknya tetap berfungsi dengan baik.

b). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajarpeserta didik. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut: inteligensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁶²

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁶³Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.⁶⁴

Nah, tingkat kecerdasan atau inteligensi peserta didik itu, sangat berpengaruh dalam belajar. Ini artinya, semakin tinggi

⁶² Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm 132.

⁶³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 56.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 134.

kemampuan inteligensi seorang maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi seorang maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan/dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya.⁶⁵ Namun demikian, faktor inteligensi bukan secara mutlak mempengaruhi proses seseorang dalam belajar menuju sebuah keberhasilan. Hal ini mengingat bahwa belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya. Jika faktor lain itu menghambat terhadap belajar, akhirnya peserta didik akan gagal dalam belajarnya.

Untuk itu, seorang pendidik yang professional hendaknya menempatkan peserta didik dalam tingkatan yang sesuai dengan taraf intelegensi yang dimiliki. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesulitan dalam proses belajar mengajar. Di satu sisi peserta didik yang memiliki taraf intelegensi tinggi akan merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang ia terima terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia

⁶⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Remadja Karya, 1988), hlm, 107.

menjadi bosan dan frustrasi karena tuntutan kebutuhan keinginan tahunya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil.

(2) Sikap

Perspektif Slameto, sikap adalah perhatian. Perhatian, adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek atau sekumpulan objek.⁶⁶ Muhibbin Syah menegaskan bahwa sikap adalah gejala yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif.⁶⁷

Bagaimanapun sikap sangat berpengaruh dalam proses belajar. Sikappeserta didik yang baik terhadap pendidik dan mata pelajaran yang disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi berlangsungnya proses belajar. Sebaliknya, sikap negatif yang ditampakkannerupakan pertanda awal yang buruk dalam proses belajar mengajar.

Mustaqim dan Abdul Wahid mengatakan bahwa murid yang benci terhadap gurunya tak akan lancar belajarnya. Sebaliknya apabila murid suka pada gurunya tentu akan membantu belajarnya.

⁶⁶Slameto, *op. cit.*, hlm. 58

⁶⁷ Muhibbin Syah, *loc. Cit*

Begitu juga dengan mata pelajaran yang disukai akan lancar dipelajari dibanding pelajaran yang kurang disenangi.⁶⁸

Namun demikian, sikap kurang senangnya peserta didik terhadap pelajaran bisa disiasati dengan performance pendidik. Sebab pengetahuan, penampilan dan sikap guru yang baik akan berakibat baik pada sikap peserta didik terhadap pelajaran yang disajikan. Dan begitu juga sebaliknya.

(3) Bakat

Menurut Chaplin dan Reber (dalam Muhibbin Syah), secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁶⁹ Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah ia belajar.⁷⁰ Dengan demikian setiap individu pasti memiliki kemampuan potensial sesuai kapasitasnya dalam mencapai prestasi.

(4) Minat

Dalam pengertian yang sederhana, minat adalah gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Hilgard, sebagaimana dikutip oleh Slameto, memberikan pengertian bahwa minat adalah kecenderungan yang

⁶⁸Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 64-65.

⁶⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 135

⁷⁰ Slameto, *op. cit.*, hlm. 59

tetap untuk memperhatikan dan mengenang terus menerus terhadap beberapa kegiatan yang disertai rasa senang.⁷¹

Keberadaan minat mempengaruhi proses dan hasil belajar tidak bisa disangkal lagi. Peserta didik yang tidak berminat mempelajari mata pelajaran tertentu jangan diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari mata pelajaran tersebut. Sebab, sebagaimana disebut di atas, peserta didik yang dalam kondisi seperti itu tidak memiliki gairah dan rasa senang yang sangat membantu untuk lebih giat dalam belajar.

Sebaliknya, peserta didik yang mempunyai minat (*interest*) tinggi dalam mempelajari mata pelajaran tertentu, maka dapat dipastikan bahwa hasilnya akan lebih baik. Kemudian, karena kecenderungannya dan rasa senang yang intensif terhadap materi yang dipelajari itulah yang menjadikannya belajar dengan rajin dan tekun yang pada gilirannya akan memperoleh hasil yang cukup memuaskan.

(5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁷² Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisme dalam melakukan segala kegiatan,

⁷¹Slameto, *op. cit.*, hlm. 58-59.

⁷² Sumadi Suryabrata, *op. cit.*, hlm. 12.

termasuk belajar. Dalam perspektif Slameto, motivasi sangat erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai.⁷³

Jadi, dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan proses belajar. Pendorong seseorang dalam proses belajar itu bermacam-macam: bisa berbentuk tujuan, karena hukuman, hadiah, dan lain-lain. Sebuah kegiatan dalam proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik akan kurang bergairah manakala tidak dibarengi dengan adanya motivasi. Begitu juga sebaliknya, peserta didik akan semangat dalam belajar apabila memiliki motivasi yang jelas.

c). Aspek Kematangan Fisiologis dan Psikologis

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Wasty menegaskan bahwa kematangan itu dicapai oleh individu dari proses fisiologinya. Kematangan terjadi akibat perubahan kuantitatif yang dibarengi dengan perubahan kualitatif terhadap struktur tersebut.⁷⁴

Dari sini, dapat dipahami bahwa pertumbuhan dan perkembangan seseorang dalam aspek fisiologis maupun psikologis sangat menentukan terhadap keberhasilan dalam proses belajar.

⁷³Slameto, *op. cit.*, hlm. 60.

⁷⁴Wasty Soemanto, *op. cit.*, hlm. 119.

Artinya, seseorang tidak akan mungkin mengajari anak bayi yang baru lahir untuk berjalan. Seorang guru juga tidak akan mungkin memberikan pelajaran ilmu filsafat terhadap anak didik yang masih berada pada taraf atau jenjang pendidikan dasar. Hal itu semua disebabkan karena tidak sesuai dengan proses pertumbuhan dan perkembangan (baca: kematangan) yang ada pada anak didik tersebut.

Jadi, proses belajar akan lebih mudah dan akan lebih bermakna apabila tingkat atau fase fisik atau psikis anak didik berada dalam pertumbuhan dan perkembangan yang memungkinkan menerima kecakapan baru tersebut.

2). Faktor Eksternal

Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang datang dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, baik faktor lingkungan dan/atau faktor instrumental.

a). Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.

(1) Lingkungan Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan sosial di sini adalah kondisi keluarga dan masyarakat yang melingkupi peserta didik tersebut dalam proses belajar. Faktor-faktor fisik dan sosial

psikologis yang ada dalam keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar seseorang.

Keluarga, merupakan lingkungan pertama dan utama dalam proses pendidikan. Orang tua lah yang menjadi pendidik pertama dan utama.⁷⁵ Sebab lingkungan yang paling banyak bersentuhan dengan anak adalah keluarga itu sendiri. Dan dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan secara alami dan kodrati berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁷⁶

Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, tidak memperhatikan akan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak memperhatikan bagaimana kemajuan anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang (dan bahkan tidak) berhasil dalam belajarnya. Hal ini bisa terjadi dalam sebuah keluarga yang kedua orang tuanya disibukkan dengan pekerjaan mereka, atau memang orang tua tidak mencintai anaknya.

Keutuhan keluarga secara structural maupun fungsional juga merupakan unsur yang ikut menentukan keberhasilan belajar anak dalam lingkungan keluarga. Keluarga yang tidak utuh kurang memberikan dukungan yang positif terhadap perkembangan belajar

⁷⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 155.

⁷⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 35.

anak. Karena ketidak utuhan keluarga baik secara structural maupun fungsional akan menimbulkan kekurangseimbangan baik dalam pelaksanaan tugas-tugas keluarga maupun dalam memikul beban-beban keluarga lainnya.

Di samping itu, lingkungan fisik juga perlu diperhatikan. Suasana rumah di sekitar pasar atau terminal, suasana yang gaduh, semrawut tidak akan memberikan ketenangan anak dalam belajar. Untuk itu, agar anak dapat belajar dengan baik, perlu dibikin rumah dalam suasana yang tenang dan tentram. Dalam suasana yang demikian, anak akan betah tinggal di rumah dan dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya, adalah kondisi masyarakat. Kondisi sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan masyarakat juga menentukan akan keberhasilannya dalam belajar. Masyarakat dan segala sesuatu yang ada di dalamnya seperti organisasi kemasyarakatan, bentuk kehidupan, serta teman yang diajak bergaul sangat mendukung akan keberhasilan dalam proses belajar.

Kehidupan masyarakat di sekitar juga berpengaruh terhadap perkembangan belajar peserta didik. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar akan berpengaruh buruk pada peserta didik yang berada di lingkungannya. Paling tidak, menurut Muhibbin Syah, peserta didik tersebut akan menemukan kesulitan

ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya.⁷⁷

Begitu juga dengan teman bergaul yang ada dalam masyarakat tersebut akan banyak berpengaruh pada keberhasilan dalam belajar. Teman bergaul yang baik akan berakibat baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh buruk terhadapnya. Oleh karena itu, Imam az-Zarnuji mengingatkan kepada orang yang belajar hendaknya memilih teman yang rajin, wara' (memelihara dari barang yang haram), memiliki tabi'at yang benar, dan saling pengertian.⁷⁸

(2) Lingkungan non-Sosial

Yang dimaksud dengan lingkungan non sosial di sini adalah lingkungan alami. Lingkungan alami seperti keadaan suhu, kelembapan udara berpengaruh pada proses dan hasil belajar siswa. Belajar pada keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang panas dan pengap. Banyak yang mengatakan bahwa belajar pada waktu pagi dan sore hari lebih efektif daripada belajar pada waktu-waktu yang lain. Namun demikian, menurut Muhibbin Syah, persoalan kapan waktu

⁷⁷ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 137.

⁷⁸ Syaikh Imam Burhanuddin al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim Thuruq al-Ta'allum* (Surabaya: al-Hidayah, t.t), hlm. 14.

yang dipercaya efektif dipergunakan untuk belajar, tidak perlu diperhatikan. Yang paling penting adalah kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola, dan menyimpan pengetahuan yang dipelajari.⁷⁹

b. Faktor Instrumental

Sedangkan faktor instrumental terdiri dari hard ware instrumental (seperti gedung sekolah, dan alat-alat praktikum) dan soft ware instrumental (seperti kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar).

(1) Hard Ware Instrumental

Perangkat keras seperti gedung sekolah dan alat-alat praktikum yang dipergunakan oleh siswa akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi fisik yang tidak memungkinkan dalam menampung siswa akan berakibat buruk pada siswa. Para siswa tidak akan bisa belajar dengan enak dan nyaman. Begitu juga dengan fasilitas berupa alat-alat praktikum ikut mendukung terhadap belajar siswa.

(2) Soft Ware Instrumental

Adapun perangkat lunak yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam proses belajarnya adalah kurikulum, tenaga pendidik, dan pedoman belajar. Kurikulum yang kurang baik akan

⁷⁹ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 140

berpengaruh jelek pada perkembangan peserta didik dalam belajar. Sedangkan kurikulum yang baik, seperti kurikulum yang berpusat dan mampu mengembangkan potensi kemanusiaan peserta didik akan berpengaruh baik pula terhadap perkembangan peserta didik dalam belajar.

Guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan profesional dalam menjalankan tugasnya akan berdampak baik bagi perkembangan peserta didik dalam belajar. Di samping itu, yang tak kalah pentingnya juga, adalah pedoman sekolah. Pedoman sekolah yang bagus akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Demikian juga apabila pedoman sekolah itu tidak baik akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam proses belajar.

D. Pembahasan Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Para ahli pendidikan Islam mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Di antara batasan yang sangat bervariasi tersebut adalah:

- Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama (*insan kamil*).⁸⁰

⁸⁰Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Alma'arif, 1980), hlm. 19.

- Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.⁸¹
- Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah usaha berproses yang dilakukan manusia secara sadar dalam membimbing manusia menuju kesempurnaan berdasarkan Islam.⁸²
- H. Samsul Nizar mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (baca: peserta didik) dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam.⁸³

Muhaimin mengatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini, lanjutnya, pendidikan Islam dapat berwujud: (1) segenap kesiapan yang dilakukan seseorang atau suatu lembaga untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkan kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.⁸⁴

Dari beberapa formulasi terminologi pendidikan Islam yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan Islam sangat luas, kompleks, dan multi dimensional. Pendidikan Islam bertugas

⁸¹ Ahmad Tafsir, *Op. cit.*, hlm. 32.

⁸² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 13.

⁸³ H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 32.

⁸⁴ Muhaimin dkk., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 30.

melakukan universalisme manusia secara utuh, menggarap dimensi individual, sosial, moral dan kepribadian, mengingat budaya agama yang imperative, menggarap individu yang terkait dengan tradisi di mana ia melangsungkan hidupnya, menggarap kegiatan yang bersifat universal yang berangkat secara individual dan menimbulkan seseorang yang unik, membangkitkan seseorang yang beriman dan bertaqwa, beramal shaleh.

2. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi kurikulum pendidikan agama Islam di Sekolah/madrasah menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketaqwaan peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan peserta didik dan mengganggu perkembangan dirinya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 6) Pengajaran, yaitu untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan yang fungsional.
- 7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat

berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁸⁵

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pada dasarnya, pendidikan agama Islam menginginkan peserta didik yang memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang kuat terhadap Allah, Tuhan Yang Maha Esa. Iman merupakan potensi rohani yang harus diaktualisasikan dalam bentuk amal saleh, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut takwa.

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁸⁶

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁸⁷

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman

⁸⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 134-135.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 135

⁸⁷ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: UM Press, 2004), hlm. 8-9.

siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Begitu hebatnya pendidikan agama Islam dalam rangka menyiapkan peserta didiknya yang memiliki kecakapan seperti yang disebutkan di atas, maka, mata pelajaran pendidikan agama di sekolah sejak dulu hingga sekarang tetap memperoleh tempat dan perhatian dari pemerintah.

Tujuan pendidikan agama Islam ini merupakan penjabaran dari fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 2 pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kesehatan, jasmani dan rohani, kepribadian yang

mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁸⁸

Adanya kata-kata beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dalam rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam diharapkan berperan langsung dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena keimanan dan ketaqwaan hanya bisa dicapai melalui ajaran agama yang dianut. Pendidikan agama termasuk pendidikan agama Islam mempunyai peranan dan kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan nasional.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan tarikh.⁸⁹

Dari kelima ruang lingkup pendidikan agama Islam di atas, kemampuan minimal atau dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam, sebagaimana diungkapkan oleh Muhaimin, adalah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an
 - a) Membaca, mengartikan, dan menyalin surat-surat pilihan.

⁸⁸ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

⁸⁹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pembedayaan, Pengembangan Kurikulum, hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), hlm. 78.

- b) Menerapkan hukum bacaan *alif lam syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, *nun mati/tanwin* dan *mim mati*.
 - c) Menerapkan bacaan *qalqalah*, *tafkhim* dan *tarqiq* huruf *lam* dan *ra'* serta *mad*.
 - d) Menerapkan hukum bacaan *waqaf* dan *idgham*.
- 2) Keimanan
- a) Beriman kepada Allah Swt, dan memahami sifat-sifat-Nya.
 - b) Beriman kepada Malaikat-malaikat Allah dan memahami tugas-tugasny.
 - c) Beriman kepada kitab-kitab Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
 - d) Beriman kepada rasul-rasul Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
 - e) Beriman kepada hari akhir dan memahami arti beriman kepadanya.
 - f) Beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt dan memahami arti beriman kepadanya.
- 3) Akhlak
- a) Berperilaku dengan sifat-sifat terpuji.
 - b) Menghindari sifat-sifat tercela.
 - c) Bertata krama
- 4) Fiqih/ibadah
- a) Melakukan thaharah/bersuci
 - b) Melakukan shalat wajib
 - c) Melakukan macam-macam sujud
 - d) Melakukan shalat jum'at
 - e) Melakukan shalat jama' dan qasar
 - f) Melakukan macam-macam shalat sunnah
 - g) Melakukan puasa
 - h) Melakukan zakat
 - i) Memahami hukum Islam tentang makanan, minuman, dan binatang
 - j) Memahami ketentuan aqiqah dan qurban
 - k) Memahami tentang ibadah haji dan umrah
 - l) Melakukan shalat janazah
 - m) Memahami tata cara pernikahan.
- 5) Tarikh
- a) Memahami keadaan masyarakat Makkah sebelum dan sesudah datang Islam
 - b) Memahami keadaan masyarakat Makkah periode Rasulullah Saw
 - c) Memahami keadaan masyarakat Madinah sebelum dan sesudah datang Islam
 - d) Memahami perkembangan Islam pada masa Khulafaur Rasyidin.⁹⁰

⁹⁰*Ibid.* hlm. 78-79.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam, pada dasarnya, meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah, hubungan antara manusia dengan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

5. Dasar-dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Adapun pelaksanaan pendidikan Agama Islam di Indonesia mempunyai dasar atau landasan yang sangat kuat. Menurut Zuhairini dan Abdul Ghafir, dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu: yuridis/hukum, religius, dan dasar psikologis.⁹¹

a. Dasar Yuridis/hukum

Dasar yuridis adalah dasar hukum yang dijadikan pegangan dalam rangka pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya.

Adapun dasar dari segi yuridis formal tersebut ada tiga macam, yaitu:

1) Dasar ideal

Dasar ideal adalah dasar falsafah Negara yaitu Pancasila sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung arti bahwa bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan atau bergama.

⁹¹ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Op. Cit.*, hlm. 9.

2) Dasar Struktural/konstitusional

Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa; 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR1988 dan Tap. MPR No. II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari agama Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun Hadits Nabi. Menurut ajaran Islam, pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya. Dalam al-Qur'an banyak yang menunjukkan adanya perintah tersebut, antara lain:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.[845] Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.” (Q.S. an-Nahl: 125).⁹²

Para mufasir berbeda pendapat seputar *sabab an-nuzul* (latar belakang turunnya) ayat ini. Al-Wahidi menerangkan bahwa ayat ini turun setelah Rasulullah SAW. menyaksikan jenazah 70 sahabat yang syahid dalam Perang Uhud, termasuk Hamzah, paman Rasulullah.⁹³ Al-Qurthubi menyatakan bahwa ayat ini turun di Makkah ketika adanya perintah kepada Rasulullah SAW, untuk melakukan gencatan senjata (*muhadanah*) dengan pihak Quraisy. Akan tetapi, Ibn Katsir tidak menjelaskan adanya riwayat yang menjadi sebab turunnya ayat tersebut.⁹⁴

Meskipun demikian, ayat ini tetap berlaku umum untuk sasaran dakwah atau ajakan siapa saja, Muslim ataupun kafir, dan tidak hanya berlaku khusus sesuai dengan *sabab an-nuzul*-nya (andaikata ada *sabab an-nuzul*-nya). Sebab, ungkapan yang ada memberikan pengertian umum.

⁹² Depag RI, *Op. cit.*, hlm. 282.

⁹³ Al-Wahidi, *Al Wajid fi Tafsir Kitab Al Ajizi*, Mawaqif' At-Tafasir, Mesir, hal. 440/ 1. Lihat juga: Al-Wahidi An- Nasyabury, *Asbâb an-Nuzul*, Mawaqiu' Sy'ab, t-tp, tt, 191/1

⁹⁴ Abu Al-Fida Ibn Umar Ibn Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al -Adzim*, Tahqiq oleh Samy bin Muhammad Salamah, *Dar at-Thoyyibah Linasyri Wa Tawji'*, Madinah , 1420 H, Hal.613/IV.

Dalam hal ini berdasarkan kaidah ushul fiqh:

أَنَّ الْعِبْرَةَ لِعُمُومِ اللَّفْظِ لَا بِحُضُوصِ السَّبَبِ

Artinya: “Yang menjadi patokan adalah keumuman ungkapan, bukan kekhususan sebab”.⁹⁵

Setelah kata *ud‘u* (serulah) tidak disebutkan siapa obyek (*maf‘ûl bih*)-nya. Ini adalah *uslub* (gaya pengungkapan) bahasa Arab yang memberikan pengertian umum (*li at-ta‘mîm*).⁹⁶ Diperkuat dengan sabda Rosulullah “Perintah Allah kepada Rasulullah, perintah ini juga berlaku untuk umat Islam, selama tidak ada dalil yang mengkhususkannya”.⁹⁷ Dalam Analisis Tafsir An-Nahl ayat 125 tersebut di atas terdapat beberapa makna

1). Makna Hikmah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia hikmah diartikan sebagai kebijaksanaan, kesaktian dan makna yang dalam.⁹⁸ Secara bahasa al-hikmah berarti ketepatan dalam ucapan dan amal, Menurut Mujahid, al-hikmah adalah pemahaman, akal, dan kebenaran dalam ucapan selain kenabian. At-Thabary mengatakan bahwa Hikmah dari Allah SWT bisa berarti benar dalam keyakinan dan pandai dalam din dan akal.⁹⁹

⁹⁵ As Sarkhasy, *Ushul As Sarkhasy*, Mawaqi‘u ya‘sub, tt, t-tp, hal.164/I.

⁹⁶ Asy-Syaukani, *Irsyâd al-Fuhûl*, tp, tt, t-tp, hlm. 132

⁹⁷ Taqiyuddin An-Nabhani, *Asy-Syakhshiyah Al-Islamiyah*, Darul Ummah, Beirut, 1997, hal.241/III.

⁹⁸ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal.401.

⁹⁹ Abu Jafar At-Thabari, *Jâmi‘ al-Bayân fi Ta‘wîl al-Qur‘ân*, hal. 269/5

Kesimpulannya, jumhur mufasir menafsirkan kata *hikmah* dengan *hujjah* atau dalil. Dari ungkapan para mufasir di atas juga dapat dimengerti, bahwa *hujjah* yang dimaksud adalah *hujjah* yang bersifat rasional (*'aqliyyah/fikriyyah*), yakni *hujjah* yang tertuju pada akal. Sebab, para mufasir seperti al-Baidhawi, al-Alusi, an-Nisaburi, al-Khazin, dan an-Nawawi al-Jawi mengaitkan seruan dengan *hikmah* ini kepada sasarannya yang spesifik, yakni golongan yang mempunyai kemampuan berpikir sempurna.

Hikmah, memang, kadangkala berarti menempatkan persoalan pada tempatnya; kadangkala juga berarti hujjah atau argumentasi. Dalam ayat ini, tidak mungkin ditafsirkan dengan makna menempatkan persoalan pada tempatnya. Makna hikmah dalam ayat ini adalah hujjah dan argumentasi.

2). Makna *Mau'izhah Al-hasanah*.

Sebagian mufasir menafsirkan *mau'izhah hasanah* (nasihat/peringatan yang baik) secara global, yaitu nasihat atau peringatan al-Quran (*mau'izhah al-Qur'an*). Demikian pendapat al-Fairuzabadi, As-Suyuthi, dan al-Baghawi. Namun, As-Suyuthi dan al-Baghawi sedikit menambahkan, dapat juga maknanya perkataan yang lembut (*al-qawl ar-raqiq*).

Merinci tafsiran global tersebut, para mufasir menjelaskan sifat *mau'izhah hasanah* sebagai suatu nasihat yang tertuju pada hati (perasaan), tanpa meninggalkan karakter nasihat itu yang tertuju pada akal. Sayyid Quthub menafsirkan *mau'izhah hasanah* sebagai nasihat yang masuk ke

dalam hati dengan lembut (*tadkhulu ilâ al-qulûb bi rifq*).¹⁰⁰ Al-Baidhawi dan Al-Alusi menafsirkan *mau'izhah hasanah* sebagai seruan-seruan yang memuaskan/meyakinkan (*al-khithâbât al-muqni'ah*) dan ungkapan-ungkapan yang bermanfaat (*al-'ibâr al-nâafi'ah*).¹⁰¹ Al-Khazin menafsirkan *mau'izhah hasanah* dengan *targhîb* (memberi dorongan untuk menjalankan ketaatan) dan *tarhîb* (memberikan ancaman/peringatan agar meninggalkan kemaksiatan).¹⁰²

Dari berbagai tafsir itu, karakter nasihat yang tergolong *mau'izhah hasanah* ada dua: *Pertama*, menggunakan ungkapan yang tertuju pada akal. Ini terbukti dengan ungkapan yang digunakan para mufasir, seperti an-Nisaburi, al-Baidhawi, dan al-Alusi, yakni kata *dalâ'il* (bukti-bukti), *muqaddimah* (premis), dan *khithâb* (seruan). Semua ini jelas berkaitan dengan fungsi akal untuk memahami. *Kedua*, menggunakan ungkapan yang tertuju pada hati/perasaan. Terbukti, para mufasir menyifati dalil itu dengan aspek kepuasan hati atau keyakinan. An-Nisaburi, misalnya, menggunakan kata *dalâ'il iqnâ'iyyah* (dalil yang menimbulkan kepuasan). Al-Baidhawi dan al-Alusi menggunakan ungkapan *al-khithâbât al-muqni'ah* (ungkapan-ungkapan yang memuaskan). Adanya kepuasan dan keyakinan (*iqnâ'*) jelas tidak akan terwujud tanpa proses pembenaran dan kecondongan hati. Semua

¹⁰⁰Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, tp, t-tp, tt, Hal. 292/ XIII.

¹⁰¹Al-Baidhawi dan Al-Alusi, *Ruhul Ma'ani Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, Mawaqi'u at-Tafaasir, t-tp, tt .hal. 487/V.

¹⁰²Al-Khazin, *Lubab At Ta'wil Fi Ma'ani AT Tanjil*, Mawaqi'u At Tafasir, t-tp, tt. Hal.223/IV

ini jelas berkaitan dengan fungsi hati untuk meyakini atau puas terhadap sesuatu dalil. Di antara upaya untuk menyentuh perasaan adalah menyampaikan *targhîb* dan *tarhîb*, sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Khazin. Seruan dengan *mau'izhah hasanah* ini tertuju pada orang-orang yang kemampuan berpikirnya tidak secanggih golongan yang diseru dengan *hikmah*, tetapi masih mempunyai fitrah yang lurus.

Selain penjelasan diatas, juga terdapat Hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخارى)

Artinya:

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit”
(HR. Bukhori).¹⁰³

c. Dasar dari Segi Sosial Psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan.

E. Implikasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademisi dan spesialis sependapat bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek

¹⁰³. Shaheh bukhori, No.3461 Juz IV, hlm. 207

yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar pada peserta didik, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Dalam sejarah orang yang telah menghafal Al-Qur'an terbukti telah mampu menyumbangkan pemikirannya untuk perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai contoh Muhammad Ibnu Musa Al khawarizmi penyebar ilmu aljabar dan Abu Ali Al Husaeni Ibnu Sina ahli fisika, geologi dan kedokteran yang hafal Al-Qur'an ketika berumur 10 tahun.

Umi Nasirul Hayati (2010) pernah meneliti hubungan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan emosi positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara intensitas menghafal Al-Qur'an dengan emosi positif, artinya semakin tinggi orang dalam intensitas menghafal Al-Qur'an maka semakin tinggi emosi positifnya. Sebaliknya semakin rendah dalam intensitas menghafal Al-Qur'an maka semakin rendah emosi positifnya.¹⁰⁴ Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an yaitu,

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (Ar-Ra'd:28)

Dzikir mengantarkan kepada ketentraman jiwa tentu saja apabila *dzikir* itu dimaksudkan untuk mendorong hati menuju kesadaran tentang kebesaran dan kekuasaan Allah, bukan sekedar ucapan dengan lidah. Kata *tathma'innu* adalah

¹⁰⁴.Umi Nasirul Hayati, *Hubungan Antara Intensitas Menghafal Al-Qur'an Dengan Emosi Positif Pada Santriwati 'Aliyah Pondok Pesantren Taruna Al-Qur'an Lemponsari Yogyakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010.

penjelasan tentang kata sebelumnya yakni beriman. Iman tentu saja bukan sekedar pengetahuan tentang objek iman, karena pengetahuan tentang sesuatu, belum mengantar kepada keyakinan dan ketentaman hati. Ilmu tidak menciptakan iman. Bahkan bisa saja pengetahuan itu melahirkan kecemasan atau bahkan pengingkaran dari yang bersangkutan. Memang ada sejenis pengetahuan yang dapat melahirkan iman, yaitu pengetahuan yang disertai dengan kesadaran akan kebesaran Allah, serta kelemahan dan kebutuhan makhluk kepadanya. Ketika pengetahuan dan kesadaran itu bergabung dalam jiwa seseorang, maka ketika itu lahir ketenangan dan ketentraman. Ketika seseorang menyadari bahwa Allah adalah penguasa tunggal dan pengatur alam raya dan yang dalam genggaman tangannya segala sesuatu, maka menyebut namanya, mengingat kekuasaannya, serta sifat-sifatnya yang agung, pasti akan melahirkan ketenangan dan ketentraman dalam jiwanya.¹⁰⁵

Orang yang terbiasa mendayagunakan otaknya dengan menghafal Al-Qur'an, maka seharusnya tidak akan mengalami kesulitan ketika digunakan dalam mempelajari ilmu lain, termasuk ilmu agama islam. Selain itu orang yang menghafal Al-Qur'an secara *kontinuakan* mampu menentramkan batin (rohani), sehingga psikologis seseorang menjadi lebih stabil. Karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran, seseorang akan mencapai hasil yang diinginkan (prestasi) dalam belajarnya jika jasmani dan rohaniannya dalam kondisi sehat. Sehat jasmani saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan belajar, karena bisa jadi meskipun

¹⁰⁵M. Quraish Shihab, *Op. cit.*, hlm:587-588.

jasmaniahnya sehat namun jika jiwanya sedang kacau (tidak tenang), maka pelajaran akan sulit diterima.

Menurut Sa'dullah (2008) fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap persepsi kognitif, menghafal, berpikir linier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan persepsi holistik imajinatif, kreatif, dan bisosiatif. Menurut fungsinya tersebut, maka belahan otak kirilah yang bekerja keras ketika menghafal Al-Qur'an.¹⁰⁶

Dalam pembahasan pada skripsi ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam matakuliah ke-Agamaan Islam yang sering berhubungan dengan dalil-dalil Al-Qur'an. Adapun matakuliah tersebut antara lain, studi Al-Qur'an, studi Fiqih, Masail Fiqhiyah, Tafsir dan Hadits, Ushul Fiqih.

Dalam mencapai suatu prestasi belajar matakuliah ke-Agamaan Islam, seorang mahasiswa tentunya tidak terlepas dari suatu proses belajar. Berhasil atau tidaknya mata kuliah tersebut ditentukan oleh proses dalam belajar mahasiswa. Aktivitas belajar merupakan proses yang tidak lepas dari berbagai pengaruh yang berasal dari dalam maupun luar. Faktor dari dalam diri peserta didik besarsekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Menurut Sudjana, hasil belajar siswadi sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya.¹⁰⁷

¹⁰⁶Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008, hlm 37

¹⁰⁷Nana Sudjana, *Ibid*, hlm. 39.

Dengan terbiasa melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an, maka sistem memori di dalam otak akan terlatih untuk mengingat sesuatu dengan mudah, termasuk mengingat pengetahuan selain Al-Qur'an. Mahasiswa yang hafal Al-Qur'an akan sangat terbantu ketika membutuhkan dalil-dalil Al-Qur'an yang berkaitan dengan ilmu yang ia pelajari. Apalagi Al-Qur'an adalah sumber ilmu, sebagaimana sabda Nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud yang artinya: "*kalau kalian menginginkan ilmu, bukanlah lembaran-lembaran Al-Qur'an, karena Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang dimasa mendatang*".¹⁰⁸

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Al-Qur'an secara tidak langsung sangat berkaitan erat dengan tercapainya prestasi belajar peserta didik di bidang pelajaran baik formal maupun nonformal, khususnya pendidikan agama islam. Karena pelajaran apapun akan mudah dipelajari dan dipahami apabila kondisi fisiologis dan psikologis seseorang sedang dalam keadaan baik.

¹⁰⁸Haya Ar-Rasyid, *Menggapai Kemuliaan Menjadi Ahlul Qur'an*, Sebagaimana dikutip Oleh Syaifun Nuri, *Efektivitas Hifzhul Qur'an Melalui Metode Sorogan* (Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007), hlm. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode adalah pengetahuan tentang beberapa metode yang di gunakan dalam penelitian".¹⁰⁹ Dan didalam memperoleh data tentang beberapa fenomena problematic yang ada, penulis menggunakan beberapa metode instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) karena sesuai dengan peran peneliti yang berangkat ke 'lapangan' untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah, peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.¹¹⁰ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian langsung karena obyek dari penelitian ini adalah setiap komponen hai'ah tahfizh Al-Qur'an Uneversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sehingga tidak bisa hanya secara teoritis akan tetapi harus dilakukan dilapangan secara langsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam

¹⁰⁹Jujun S.Suriantri, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Popular*. Pustaka Sinar Harapan; Jakarta, 1990 hal. 328

¹¹⁰Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000) hal:3

Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota
Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN MALIKI Malang.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹¹¹

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di mana terdapat ciri populasi yang sesuai dengan permasalahan peneliti. Lokasi penelitian ini berada di Masjid Ulul Albab lantai I Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, jalan Gajayana No. 50 Malang Jawa Timur.

¹¹¹Lexy J. Moleong, 2007. *Op. Cit.*, hal. 26

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping peneliti kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.¹¹² Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.¹¹³

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Sudjana, keterangan atau ilustrasi mengenai sesuatu hal bisa berbeentuk kategori, misalnya: rusak, baik, senang, puas, berhasil, gagal, dan sebagainya atau bisa berbeentuk bilangan disebut *data* atau lengkapnya *data statistik*. Data yang berbeentuk bilangan disebut *data kuantitatif*, harganya berubah-ubah dan bersifat variabel. Dan data yang bukan kuantitatif disebut *data kualitatif*.

Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹¹⁴ Selanjutnya apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data

¹¹²Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 11

¹¹³ Lexy J. Moelong, *Ibid*, hal. 117

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal. 107

disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

E. Informan

Untuk mendapatkan informasi dalam penulisan skripsi ini peneliti membutuhkan informan, Dalam hal ini peneliti mengambil informan sebagai berikut:

- a. Dosen PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu bapak M. Syamsul Ulum, M,Ag beliau sekarang bertempat tinggal di Jl. Joyosuko, III/19, Merjosari, Lowokwaru-Malang, beliau adalah Dosen Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan beliau menjabat sekretaris di HTQ UIN maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Ketua Pengurus HTQ UIN Malang yaitu Adib Zamroni, beliau lahir di Jombang, alamat rumah beliau di Jl. Sulawesi RT.22 RW.02 Desa Plandi No.20 Jombang, saat ini beliau aktif menjabat sebagai Ketua Pengurus HTQ UIN Malang. Riwayat Pendidikan beliau adalah: MI Mujahidin Jombang tahun 1996-2001, MTs Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang tahun 2001-2004, MA Madrosatul Qur'an Tebuireng Jombang tahun 2004-2007, dan beliau masih menempuh S1 di Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2009 sampai sekarang.
- c. Mahasiswa Jurusan PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu Siti Lailiyah, ia lahir di Banjarnegara, 05 november 1990, alamat Bojanegara RT.06 RW.IIkec. Sigaluh,Kab. Banjarnegara Jateng.Ia Mahasiswi Hafidzah

di HTQ UIN Malang. Riwayat Pendidikan: SDN 2 Bojanegara tahun 1997-2002, MTs Darun Najat Bumiayu, tahun 2002-2005, MA Darun Najat Bumiayu, tahun 2005-2008, dan ia menempuh S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008-2012.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Motode Observasi

Arikunto, metode observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang standar.¹¹⁵ Dalam penggunaan metode ini penulis mengadakan pengamatan bebas dimana tidak terkait oleh waktu.¹¹⁶ Pelaksanaan teknik observasi dapat dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

a. Observasi Partispatif.

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dengan diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai

¹¹⁵Ibid., hal. 115

¹¹⁶Surakhmad Winarno, *Pengantar Ilmiah Suatu Metode dan Teknik*: Bandung. Tarsita, 1995, hlm.168

mengetahui pada tingkat mana dari setiap perilaku yang tampak.¹¹⁷ Dalam penelitian ini observasi partisipatif dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung terkait masalah pentingnya menghafal al-Qur'an dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa anggota HTQ UIN Malang.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akandijinkan untuk melakukan observasi.¹¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti melakukan izin untuk wawancara pada direktur HTQ UIN Malang.

c. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang

¹¹⁷Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 310.

¹¹⁸Ibid.

akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. Dalam hal metode observasi ini digunakan untuk mengamati hal yang terkait dengan penelitian ya'ni; lokasi, suasana, dan pelaku yang terlibat atau sesuai dengan kriteria masalah yang diangkat oleh peneliti.

2. Metode Interview

Interview yang sering disebut juga dengan wawancara atau questioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹⁹ Wawancara yang penulis lakukan, yaitu: menggunakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Dengan wawancara terstruktur dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.
- b. Dengan wawancara semi terstruktur diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya menghafal dalam meningkatkan prestasi mahasiswa yang tergolong dalam anggota HTQ UIN Malang.

¹¹⁹Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal.132.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹²⁰ metode dokumentasi ini adalah sebagai pendukung hasil penelitian, karena dengan adanya pengumpulan dokumen yang ada kaitannya dengan judul penelitian, penulis akan lebih mudah mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

G. Teknik Analisa Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹²¹, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.

¹²⁰Ibid., hal.: 135.

¹²¹ Lexy J. Moelong, *Ibid*, hal 3

Mengacu dari pendapat tersebut, data dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif, meliputi tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²²

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan data sejak awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan. Mereduksi data terkumpul atau jawaban-jawaban hasil wawancara dan catatan lapangan. Kegiatan mereduksi data bertujuan untuk memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan cara menganalisis data hasil reduksi dalam bentuk naratif yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Sajian data selanjutnya ditafsirkan dan dievaluasi untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap penafsiran peneliti.

Kegiatan ini meliputi pencarian data makna beserta penjelasannya, sedangkan verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan

¹²² Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1997), 190.

dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama di lapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul. Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

Menurut Sukardi.¹²³ langkah-langkah tersebut antara lain :

a. Analisis selama pengumpulan data, meliputi:

- 1) Pengambilan keputusan untuk membatasi ruang lingkup kajian
- 2) Pengambilan keputusan mengenai jenis kajian yang akan diperoleh.
- 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan analisis.
- 4) Merencanakan tahapan pengumpulan data dan hasil pengamatan sebelumnya
- 5) Menuliskan komentar pengamat mengenai gagasan-gagasan yang muncul.
- 6) Mengali sumber-sumber kepustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung.

¹²³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Cet II (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 117

b. Analisis sesudah pengumpulan data, Meliputi:

- 1) Mengembangkan katagori koding dengan sistem koding yang ditetapkan kemudian.
- 2) Mengembangkan mekanisme kerja terhadap data yang telah dikumpulkan

c. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu¹²⁴.

Adapun empat kriteria yang digunakan, yaitu :

1). Kepercayaan (*creadibility*)

Kredibilitas data digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan.

2). Kebergantungan (*dependability*).

Untuk menghindari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan dan interpertasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan (*dependeble*) dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

¹²⁴Lexy J. Moleong, *Ibid*, hal. 175

3). Kepastian (*confirmability*)

Konfirmabilitas dalam penelitian ini dilakukan bersamaan dengan dependabilitas, perbedaannya terletak pada orientasi penilaiannya. Konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil (*produk*) penelitian, terutama yang berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai bentuk laporan yang terstruktur secara baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas, penelitian ini bisa memenuhi standart kualitatif.

4). Ketekunan pengamatan, sejak awal pengamatan sampai akhir penelitian.

5). Triangulasi, dalam hal ini adalah triangulasi sumber yaitu dengan membanding-bandingkan data hasil tes, observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun langkah-langkah atau prosedur yang akan dilaksanakan oleh peneliti selama penelitian berlangsung secara garis besarnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra lapangan

Tahap ini penulis memulai untuk mengamati lokasi dan lingkungan HTQ UIN Maliki Malang untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi.

2. Tahap Penelitian

Tahap ini peneliti gunakan untuk fokus penelitian yang disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahapan ini adalah memahami fenomena secara mendalam, memasuki lapangan dan memaparkan data secara akurat.

3. Tahap Analisis Data

Dalam proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengalaman yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain sebagainya.¹²⁵

¹²⁵Lexy J. Moelong, *Ibid*, hal. 190

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

Dalam rangka mengadakan pembuktian terhadap hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengadakan penelitian lapangan (*field riseach*) di HTQ UIN MALIKI Malang. Oleh karena itu dalam Bab ini akan di bahas tentang profil obyek penelitian dan penyajian data serta analisa data.

1. Sejarah Singkat Universitas

Universitas Islam Negeri (UIN) Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syariah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan secara bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No.

20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh dan bertanggungjawab usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra ad Interim Prof. H.A. Malik Fadjar, M.Sc bersama Menteri Agama Prof. Dr. H. Said Agil Husin Munawwar, M.A. atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 merupakan hari jadi Universitas ini.

Dalam perjalannya Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga dihadiri oleh Wakil Presiden Republik Sudan serta para pejabat tinggi pemerintah Sudan, secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi dan eksperimentasi, tetapi juga bersumber dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi al-Qur'an, Hadits menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan seluruh bagi anggota sivitas akademika menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya yaitu al-Qur'an dan Hadis dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Sedangkan lokasi Universitas ini terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, perpustakaan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi center of excellence dan center of Islamic civilization sekaligus mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al-Islam rahmat li al-alamin).

2. Motto Universitas

Motto :” Bilingual University, Menciptakan Professional Ulama' dan Ulama' Professional"

Didirikan : 21 Juni 2004 (SK Presiden)

Jenis : Negeri

Afiliasi keagamaan : Islam

Rektor : Prof. Dr. Imam Suprayogo

Lokasi : Jl. Gajayana No. 50, Malang 65144, Indonesia

Situs web : www.uin-malang.ac.id

3. Fakultas dan Jurusan

a). Fakultas

Sebagai bentuk reintegrasi ilmu, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan nama-nama fakultas sebagai berikut:

- Fakultas Humaniora dan Budaya
- Fakultas Ekonomi
- Fakultas Psikologi
- Fakultas Tarbiyah
- Fakultas Syari'ah
- Fakultas Sains dan Teknologi

b). Jurusan

Sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan Program Pascasarjana, yaitu:

(1) Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI),

(2) Fakultas Syariah, Jurusan Al-Ahwal al-Syakhshiyah, dan Hukum Bisnis Syariah

(3) Fakultas Humaniora dan Budaya, Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab

(4) Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen,

(5) Fakultas Psikologi, dan

(6) Fakultas Sains dan Teknologi, Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur, dan Program Pascasarjana mengembangkan 4 (empat) program studi magister, yaitu:

(1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam,

(2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab,

(3) Program Magister Studi Ilmu Agama Islam, dan

(4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Sedangkan untuk program doktor, Program Pascasarjana mengembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

4. Profil Lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an

- a. Nama Lembaga : Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an
- b. Alamat Lembaga : Masjid Ulul Albab lantai I UIN Maliki Malang
- c. Pimpinan Lembaga : Pimpinan HTQ Pusat UIN Maliki Malang
- d. Tahun berdiri : 2002 M/1423 H
- e. Email : htquinmaliki@yahoo.com

5. Sejarah Perkembangan HTQ UIN Malang

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) merupakan Unit penunjang akademik di Universitas Islam Negeri Maulana Malaik Ibrahim Malang yang didirikan oleh rektor sebagai kekuatan strategis dalam membentuk insan-insan intelektual yang Qur'ani serta merupakan salah satu pondasi utama dalam mewujudkan integrasi ilmu dan agama di lingkungan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang¹²⁶.

Pada mulanya, Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) bernama Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh (JQH). Cikal bakal berdirinya JQH sudah dimulai sejak tahun 2000 M. Ketika itu Ustadz Syamsul Ulum, M.Ag dan Ustadzah

¹²⁶Bukti dokumen berupa *Laporan Individu unit lembaga* (Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an UIN Maulana Malik Ibrahim Malang) , hlm. 1-2

Ishmatud Diniyah telah memulai kegiatan menyimak (baca: menunggu setoran) beberapa mahasiswa yang mempunyai himmah kuat untuk menghafal Al-Qur'an. Beberapa mahasiswa yang aktif setoran saat itu sudah mulai melakukan sosialisasi dan publikasi, walaupun masih dalam bentuk sederhana melalui kamar-kamar di MSAA.

Masa demi masa Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang mulai dirintis pada tahun 2001, berangkat dari kenyataan bahwa ada beberapa mahasiswa yang Hafizh al-Qur'an (baik yang 30 juz maupun yang sedang tahap menghafal) yang mengadakan tadarus di Masjid at-Tarbiyah UIN Malang. Dengan mengacu pada cita-cita luhur kampus UIN Malang yang ingin mencetak Insan Ulul Albab, pada hari Jum'at, 23 Nopember 2001 M/ 08 Ramadhan 1422 H. disepakati untuk membentuk organisasi yang berorientasi pada pengembangan pembelajaran dan pengajaran al-Qur'an, terutama yang dititikberatkan pada bidang Hifzhi al-Qur'an.

Jam'iyah ini kemudian diresmikan oleh Ibu Hj. Faiqoh, M.Hum., sebagai Direktur Ponpes dan Perguruan Tinggi Islam DEPAG RI dengan nama "Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang" pada tanggal 21 November 2002 M/ 17 Ramadhan 1423 H. Selanjutnya dengan merujuk pada Surat Tugas No: E III/Kp.01.1/368/2003, tertanggal 01 April 2003 M, keberadaan Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi bernaung di bawah bimbingan Lembaga Kajian al-Qur'an dan Sains (LKQS) UIN Malang yang secara fungsional tetap berada di bawah naungan Pembantu

Rektor III UIN Malang bidang Kemahasiswaan. Kemudian pada tanggal 01 Nopember 2007, Jam'iyatul Qurra' wal Huffazh (JQH) UIN Malang resmi dialihkan di bawah naungan Ma'had Sunan Ampel al-Ali UIN Malang dengan dikeluarkannya Surat Tugas No: Un.03.Ma'had/KP.01.1/08/2007 dengan tetap bernaung di bawah Pembantu Rektor III.

Atas inisiatif forum senat rektorat UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Rektor Nomor. Un.3/Kp.07.5/1551/2009 tanggal 7 September 2009, pada tanggal 17 Ramadhan 1430 H/25 September 2009 M Jam'iyatul Qurra' Wal Huffazh resmi berganti nama menjadi Hai'ah Tahfiz Al-Qur'an dan berada di bawah naungan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Ide pergantian nama ini terinspirasi dari lembaga huffazh yang berada di Jeddah, Arab Saudi dengan harapan bahwa cita-cita organisasi membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus dapat terwujud dengan sempurna. Di bawah kepemimpinan Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag.

HTQ adalah sebuah organisasi yang berkiprah di bidang ke-AIQur'an mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama. Perjalanan sebuah organisasi hampir sama dengan perjalanan manusia. Tidak ada manusia yang dilahirkan langsung sempurna. Dan berikut ini skematisasi sejarah HTQ dari masa ke masa:

Tabel
Skematisasi Sejarah. 4.1.

Periode	Ketua	Status	Arah Kegiatan	Jenis kegiatan
2001-2003	Khoirul Alim	Di bawah LKQS	Penguatan SDM dan Sosialisasi organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Setoran Al-Qur'an • Khotmil Qur'an • Diskusi Tafsir • Trainer Pembelajaran Al-Qur'an
2003-2004	A.Khosi Bahrowi	Di bawah LKQS	Perekrutan Anggota Baru	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Kajian Qiro'ah Sab'ah • Buletin
2004-2005	A.Khosi Bahrowi	Di bawah LKQS	Kerjasama Dengan FSQH Malang dan Simfoni FM UIN MALIKI Malang	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Qiro'ah dan Kaligrafi • Rihlah Qur'ani
2005-2006	Muhammad Chamim	Di bawah LKQS	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Training Organisasi
2006-2007	Muhammad Ikhsan	Di bawah LKQS	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Majalah Dinding
2007-2008	Munjiat	Di bawah MSAA	IDEM	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Wisuda Tahfizh
2008-2009	Sholihin	Di bawah MSAA	Menjalin Hubungan dengan Birokrasi kampus	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Sekolah Tafsir • Karantina Tahfizh • Olimpiade Al-qur'an
2009-2010	Manzilur Rahman Romadhon	Di Bawah Kampus UIN MALIKI Malang	Sosialisasi dengan Seluruh Sivitas Akademika dan Kesejahteraan Anggota	<ul style="list-style-type: none"> • IDEM • Variasi Kajian • Sistem Online

6. Visi-Misi dan Motto Lembaga Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an

a. Visi

Terwujudnya kampus Qur'ani dalam segala bidang yang bercirikan intelektualitas, spiritualitas dan moralitas.

b. Misi

- 1) Membentuk ahli-ahli Qur'an lafzhan (hafal lafazhnya), wa ma'nani (faham isi kandungannya), wa 'amalan (mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari), wa takalluman (mendakwahkan kepada orang lain).
- 2) Membangun semangat akademik yang Qur'ani di kalangan civitas akademika kampus¹²⁷.

c. Motto lembaga

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar al-qur'an dan mengajarkannya kepada orang lain”.

7. Fungsi Dan Tujuan Lembaga

a. Fungsi

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an berfungsi sebagai wadah pengkaji, menghafal, dan pecinta Al-Qur'an.

b. Tujuan

Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bertujuan:

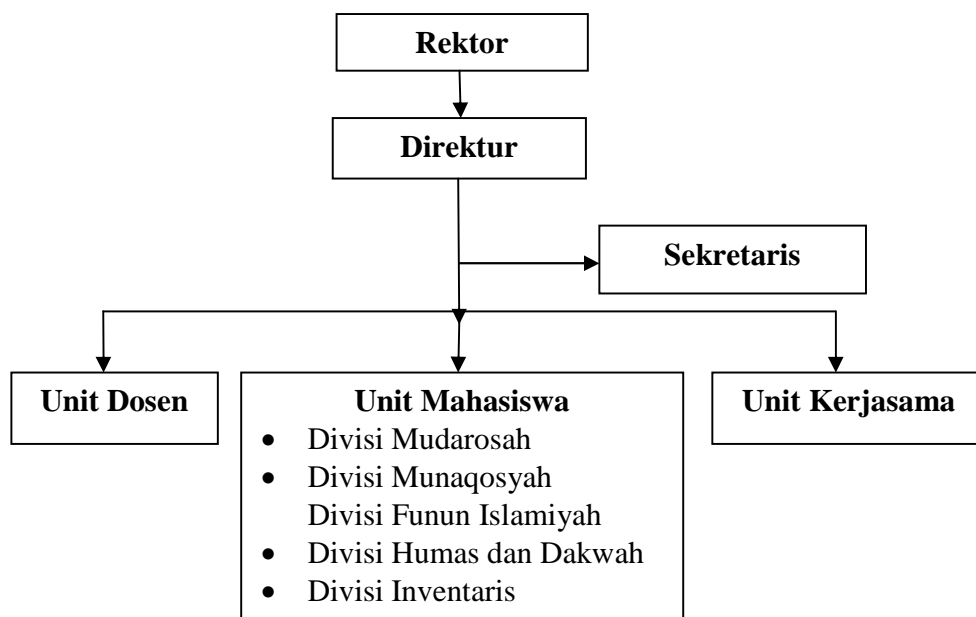
¹²⁷Ibid, hlm. 3

- 1). Membentuk mahasiswa yang berkepribadian tinggi, berwawasan ke-al-Qur'an dan mampu mentransformasikan nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat.
- 2). Membina kader Huffazh dan para pecinta al-Qur'an yang berilmu dan konsisten serta bertanggung jawab kepada hafalan al-Qur'an, pemahaman dan pengamalan isi ajaran al-Qur'an.
- 3). Mendukung dan membantu program kampus dalam mengantar mahasiswa menjadi ulama profesional yang intelek dan intelektual profesional yang ulama.

8. Struktur Organisasi

Untuk menjamin pelaksanaan manajemen kelembagaan Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an maka disusun struktur organisasi sebagai berikut:

Skema Struktur Organisasi. 4.2.



a. Susunan pengurus

Surat Keputusan Nomor: Un.3/KP.04.1/48/2010

Tentang Pengurus Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) Unit Mahasiswa

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Masa Khidmah 2011-2012¹²⁸.

1). Pelindung :

Prof. Dr. H. Imam Suprayogo (Rektor UIN Maliki Malang)

2). Pengarah :

Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si (WR I UIN Maliki Malang)

Dr. Saifullah, SH, M, Hum (WR II UIN Maliki Malang)

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd (WR III UIN Maliki Malang)

Drs. H. Imam Muslimin, M.Ag (Ketua HTQ Pusat)

3). Dewan Permusyawaratan :

Alif Chandra Kurniawan

Hammam Farosdaq

Indhra Musthofa

Wardah Silviyyah

Umniyyah Lathifah

Ketua : Adiib Zamroni

Sekretaris I : Itqonus Shidqiyyah

Sekretaris II : Maftuhah Barkah

¹²⁸ *Profil Hai'ah Tahfidz Al-Qur'an(HTQ) UIN Maliki Malang Tahun 2011*, hlm. 3

Bendahara I : Nurma Yunita

Bendahara II : Irwan

Kabid. I : Ferdi M Hasan

Kabid. II : Ahmad Husein

Kabid. III : Andri Kurniawan

b. Devisi

1) Mudarosah

Ahmad Mughni Khoiruddin (CO)

Helmi Susanto

Qosimil Junaidi

Jawahirul Umi Zahro

Sa'adatul Abadiyah

Lucky Lathifa

2). Devisi Munaqosyah

Arina Dewi Masyrifah (Co)

Muhammad Faiz Afghoni

Achmad Dhofirul Anam

Nur Hasanah

Mufida Ardani

3). Devisi Humasy dan Dakwah

Mohammad Alfian (CO)

Khusnul Khamidiyah

Mochamad Ulil Abshor

Moh. Dzikrulloh

Adibatuz Zakiyah

Lailatul Jamilah

4). Devisi Funun Islamiyyah

M. Victor Syafi'i (CO)

Aenulloh

Muhammad Fathan Zamani

Mamlu'atur Roziqoh

Nurul Qomariyah

Binti Rimayatul Mashfi

5). Devisi Inventaris

Eko Arin Argitias Mahendra (CO)

Agung Satriyo Bowono

Ahmad Imam Suyuti

Nur Fatimatuz Zahro

Nor Halimah¹²⁹

9. Mu'allim Mu'allimaah dan Hafizh dan Hafizhoh

Mu'alim dan Mu'alimah terbagi menjadi dua kelompok group, mu'alim putra sebanyak 14 dan mu'alim putri sebanyak 18. Begitu juga peserta hafizh dan Hafizhoh dibagi menjadi dua kelompok group, ya'ni putra sebanyak 75 dan

¹²⁹Ibid, hlm. 4-5

putri sebanyak 128, jadi menurut data yang penulis dapatkan peserta hafizh dan hafizhoh pada periode ini sebanyak 203.

10. Program Kerja dan Kegiatan

a. Program Kerja

Ada beberapa program kerja yang diusung HTQ UIN Malang sebagai berikut:

- 1). Meningkatkan dan mengembangkan ilmu-ilmu ke-Al-Qur'an-an yang dititik beratkan pada bidang tahfizh, bagi seluruh anggota dengan system intensif.
- 2). Meningkatkan kualitas intelektual seluruh anggota dalam pemahaman, penghayatan, penafsiran dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an.
- 3). Membangun jaringan dan kerjasama dengan institusi lain guna mendukung program kerja HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

b. Kegiatan

- 1) Pembinaan Qiro'ah dan tahfizh al-qur'an bagi mahasiswa, dosen dan pegawai
- 2) Karantina tahfizh Al-Qur'an setiap semester
- 3) Ta'aruf qur'ani dalam rangka rekrutmen anggota baru
- 4) Pelatihan metodologi tahfizh
- 5) Pembinaan kajian tafsir al-qur'an
- 6) Pelatihan metodologi tafsir al-qur'an
- 7) Rihlah qur'ani ke berbagai lembaga pendidikan/pembinaan al-qur'an terkemuka yang ada di indonesia

- 8) Olimpiade al-qur'an
- 9) Wisuda tahfizh al-qur'an
- 10) Kerjasama dengan berbagai instansi sebagai pendukung pengembangan pembelajaran al-qur'an.

c. Kegiatan Harian dan Mingguan

- 1) Funun Islamiyah
- 2) Munaqosyah
- 3) Mudarosah Putra
- 4) Mudarosah Putri

d. Prestasi

Adapun prestasi yang dicapai oleh HTQ UIN Maliki Malang adalah sebagai berikut:

Tahun 2003

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an forum silaturahmi Qurra' Wal Huffazh se-Malang Raya, Maret 2004

Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah

Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz

Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah

Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 30 juz
 Juara III cabang Tilawatil Qur'an remaja putri
 Pada Seleksi Tilawatil Qur'an XVIII (STQ XVIII) tingkat Nasional di Bengkulu, Juli 2004

Juara III cabang Tafsir Bahasa Inggris dan MHQ 30 juz

Tahun 2004

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an XXI tingkat Kotamadya Malang

Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah

Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz

Juara I cabang Tafsir Bahasa Indonesia

Juara II cabang Musabaqoh Tilawatil Qur'an Remaja putra

Juara II cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 20 juz

Juara III cabang Musabaqoh Tilawatil Qur'an Remaja putri

Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 10 juz

Tahun 2005

Juara III cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an tingkat Prov. Jawa Timur di
Sumenep-Madura

Juara I cabang Tafsir Bahasa Inggris putri

Juara I cabang Musabaqoh Khoththil Qur'an putri

Tahun 2006

Juara III cabang Tafsir Bahasa Inggris tingkat Nasional di Kendari-Sulawesi

Seleksi Musabaqoh Hifzhil Qur'an dan Hadits tingkat Nasional di KEDUBES

Saudi Arabia setiap tahun di Jakarta

Mendapat kepercayaan sebagai mu'allim al-Qur'an Ma'had Sunan Ampel Al-
Ali UIN Malang

Tahun 2007

Juara Harapan I MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Musabaqoh Syarhil Qur'an di Blitar

Juara Harapan I dan II MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Khoththil Qur'an di Blitar

Juara III MTQ 2007 Se-Jawa Timur cabang Tafsir Bahasa Inggris di Blitar Imam Wahyudi Karimullah, Duta Bahasa Jawa Timur

Tahun 2008

Pada Musabaqoh Tilawatil Qur'an Se-Malang Raya di Kepanjen, 20 Maret 2008

Juara II cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putra

Juara III cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putra

Juara I cabang Musabaqoh Hifzhil Qur'an 5 juz tilawah putri

Juara I cabang Khitobah Qur'an

Juara II cabang Puitisasi Qur'an

Juara I cabang MTQ remaja putra

Juara III cabang Musabaqoh Kaligrafi Al-Qur'an Naskah

Juara I cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an (team I putra)

Juara III cabang Musabaqoh Fahmil Qur'an (team II putri)

Tahun 2009

Juara I Tafsir B.Arab pada Perkemahan Wirakarya Nasional ke X se-Nasional di Jambi

Delegasi Tafsir B. Inggris Perkemahan Wirakarya Nasional ke X se-Nasional di
Jambi

Juara I Tafsir B. Inggris Putri pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa
Timur di Kab. Jember

Juara II Tafsir B. Inggris Putra pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa
Timur di Kab. Jember

Juara III MSQ Beregu pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di
Kab. Jember

Juara Harapan I MFQ Beregu pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa
Timur di Kab. Jember

Juara Harapan II MHQ 5 Juz Tilawah pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi
Jawa Timur di Kab. Jember

Delegasi MHQ 10 Juz Putra pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa
Timur di Kab. Jember

Delegasi MHQ 30 Juz Putri pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa
Timur di Kab. Jember

Delegasi MFQ pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab.
Jember

Delegasi MSQ pada MTQ Ke-XXIII Tingkat Provinsi Jawa Timur di Kab.
Jember.

B. Paparan Data

1. Urgensi Menghafal Al-Qur'an Anggota HTQ UIN Malang

Menghafal Al-Qur'an sangat berperan penting dalam meningkatkan prestasi. Hal itu terlihat seperti yang terjadi pada saat ini, berbicara pendidikan hanya sampai pada upaya mengantarkan peserta didik menjadi berpikir cerdas dan terampil. Yang menjadi pertanyaan penting, apakah dengan cerdas dan terampil sekaligus mereka akan berbudi pekerti luhur, adil, jujur dan peduli pada lingkungan, ternyata belum tentu. Sebab, kenyataan sehari-hari yang dapat dilihat menunjukkan bahwa tidak sedikit orang berhasil menjadi pintar, tetapi lupa akan orang lain dan bahkan juga lupa pada dirinya sendiri.

Salah satu usaha untuk mengasah kecerdasan emosional adalah dengan sentuhan Al-Qur'an seperti halnya yang dilakukan para anggota HTQ UIN Malang, karna dengan seringnya berinteraksi dengan Al-Qur'an pengetahuan dan perilaku menjadi stabil. Jadi sangat wajar orang yang menghafal Al-Qur'an menjadi berprestasi dibidang akademiknya.

a. Rutinitas Menghafal Al-qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-qur'an (HTQ) UIN Malang

Untuk anggota yang mulai dari dasar dalam ta'aruf tiga hari itu digunakan untuk pelatihan tahfidz selama dua bulan efektifnya sekitar 26 hari setelah itu kita tawarkan kepada mereka apakah mau lanjut menghafal silahkan mentashhah atau cuma menjadi anggota HTQ saja. Sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah ustadz dan ustadzahnya dalam melaksanakan proses menghafal, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk mengkalsifikasikan anggota tahfizh berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai menghafal. Ustadz Samsul Ulum mengungkapkan: "Sebelum memulai menghafal

Al-Qur'an di HTQ, pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian berkumpul dikelompok yang sudah ditentukan. Tes itu belum memastikan kemampuan anggota dalam menghafal, karena itu masih proses awal. Dan nanti setelah diketahui sejauh mana kemampuan mereka terhadap al-Qur'an satu atau dua minggu barulah kita secara jelas hasil itu sebagai acuan pertama untuk memulai hafalan mereka. Dari situlah penataannya sudah pas dan pasti untuk memulai hafalan". Kemudian pembinaan tahfizh itu fleksibel maksudnya ada kesepakatan antara anggota dan pentashhahnya kapan anggota harus mengaji, dan kapan harus setoran menghafal.¹³⁰

Dalam melaksanakan hafalan Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa terdiri dari 3 tahapan, yaitu: Tahap persiapan, tahap pentashihan hafalan, dan tahap pelestarian hafalan. Dari tiga tahapan inilah yang dilakukan para mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an meskipun masing-masing mempunyai karakter dan metode yang berbeda.

b. Metode Ketika Menghafal

Metode yang dilakukan mahasiswa ketika menghafal al-qur'an rata-rata masih menggunakan metode tradisional dengan membaca al-qu'an diulang-ulang dan mentakrir atau disebut *Thariqatu takriru al-qira'ah*.

Ada yang menggunakan metode pengulangan ayat sebelum dihafal, ada juga yang menggunakan metode memahami ayat sebelum membaca berulang-ulang dan dihafal. saya gunakan dalam menghafal biasanya, sebelum menghafal saya baca dulu tiga kali per-ayat, setelah ada gambaran baru lanjut pada ayat seterusnya. Kalau misalnya ada ayat-ayat yang agak sulit, saya biasanya lihat artinya di Al-Qur'an terjemah, itu saya rasa bisa lebih memudahkan. Kalau mentashih hafalan atau setoran (menambah) dan *mentakrir* (mengulang) ya dengan metode sorogan atau bertatap muka langsung dengan mu'alim, menurut saya metode ini merupakan cara yang paling efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, karenasegala bentuk

¹³⁰Wawancara dengan bapak Syamsul Ulum, sekretaris HTQ UIN MALIKI Malang pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di ruang kantor direktur HTQ

kesalahan bacaan akan dapat terlihat dengan jelas dan segeramendapat pembenahan dari saya.¹³¹

c. Kegiatan Harian dan Mingguan

1) Funun Islamiyah

Funun Islami yaitu terdiri dari kegiatan yang bersifat seni islamiyah seperti Latihan qiro'ah, Olah vokal, dan latihan kaligrafi.

2) Munaqosyah

Munaqosah disini terdiri dari Kajian tafsirayat al-ahkam dan kajian ulumul qur'an.

3) Mudarosah

Dalam mudarosah tahfizh al-qur'an merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dibentuk menjadi berbagai macam kelompok yaitu:

Pemula, Anggota yang masih tingkat dasar, ya'ni anggota memulai menghafal dari awal. Anggota yang sudah menghafal separuh, kira-kira sudah menghafal 10-15 juz, anggota sudah hafal tetapi masih butuh mentakrir. Dalam hal ini diserahkan kepada pentashhihnya. Pentashhih itu membawahi atau mendampingi 15-20 mahasiswa, dan pentashhih tersebut ada yang dosen tetap dan anggota sendiri yang sudah senior. Dalam proses menghafal Indikator yang menandai anggota yang sudah menghafal yaitu, melalui semacam jurnal atau absensi, dengan buku catatan rutinitas setoran, kemudian dievaluasi oleh tim monitoring.¹³²

d. Kegiatan Tahunan

¹³¹Wawancara dengan Adib Zamroni, ketua pengurus HTQ UIN MALIKI Malang pada hari selasa 26 juni 2012 pukul 19.30 di kantor HTQ

¹³²Wawancara dengan bapak Syamsul Ulum, sekretaris HTQ UIN MALIKI Malang pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di kantor direktur HTQ

Agenda tahunan, yaitu karantina tahfizh, rihlah Qur'aniah, juga ada kegiatan tambahan berupa seminar dan lain sebagainya dengan tujuan menjaga kekonsenan dan meningkatkan hafalan.

Berikut pemaparan dari ustadz Syamsul Ulum:

- 1) Karantina tahfizh adalah suatu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan hafalan,kekonsenan menghafal, biasanya diadakan ketika liburan semester.
- 2) Rihlah Qur'aniah setahun sekali, hal itu semacam studi komperatif ke tempat-tempat yang mempunyai perhatian lebih terhadap al-Qur'an yaitu di PSQ (Pusat studi qur'an) tempatnya Quraish Shihab, dan juga ketempatnya Yusuf Mansyur.Dengan demikian mereka itu bisa menjadi senang dan terinspirasi menghafal Al-qur'an dan lebih konsen pada belajar mereka, juga tidak mudah ikut arus untuk melakukan kegiatan yang lain, kekonsenan terhadap al-Qur'an itu menjadikan pikiran jernih dan objektif sehingga membantu semangat mereka ketika kuliah, ada yang mengatakan mungkin karna kebiasaan menghafal al-Qur'an perhatian terhadap mata kuliah itu bertambah.¹³³

e. Kendala yang Dialami Anggota HTQ UIN Malang Ketika Menghafal

Kebanyakan dari mahasiswa yang menghafal al-qur'an kendalanya terletak pada waktu karna sebagai mahasiswa banyak sekali aktivitas yang harus dilakukan sehingga sedikit merasa kesulitan dalam mengatur waktu.

Kalau kendala bagi saya dalam menghafal ya masalah waktu, mahasiswa kan selalu dikejar-kejar waktu jadi agak sulit untuk mengatur waktu, apalagi sekarang sedang mengerjakan tugas akhir. Disamping itu lingkungan juga menjadi kendala bagi saya, karna kalau lingkungan itu kurang mendukung ya, susah gitu untuk menghafal karna rami, Tapi ya tetap saya usahakan untuk mentakrir walaupun tidak nambah. Kalau kesulitandalam hafalannya, biasanya terletak pada ayat-ayat yang hampir sama dan belum diketahui artinya.¹³⁴

¹³³Wawancara dengan bapak Syamsul Ulum, sekretaris HTQ UIN MALIKI Malang pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di kantor HTQ

¹³⁴Wawancara dengan Siti Lailiyah, anggota HTQ UIN MALIKI Malang pada hari sabtu 30 juni 2012 pukul 08.45 di area masjid ulul albab

2. Penjelasan Prestasi Mahasiswa PAI Anggota HTQ

prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah ditetapkan atau menjadi tujuan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi mahasiswa PAI Anggota HTQ dilihat dari penguasaan materi perkuliahan keagamaan Islam, sehingga mendukung peningkatan prestasi belajar mereka. Prestasi belajar/akademik mahasiswa, merupakan hasil akhir penilaian pada tiap semester yang dibuat oleh dosen. Penilaian ini meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik mahasiswa. Dalam bentuk penilaian berupa kartu hasil studi (KHS), sedangkan peneliti mengetahui prestasi mahasiswa anggota HTQ UIN Malang melalui wawancara dengan yang bersangkutan digambarkan melalui perolehan nilai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang tertera dalam tabel sebagai berikut:

Tabel, 4.3.

Indek Prestasi Kumulatif Mahasiswa PAI Anggota HTQ UIN Malang

NO.	Nama	Angkatan	IPK
1.	Dedi Indra Setiawan	2011-2012	3,85
2.	Imam Athoir Rokhman	2011-2012	3,80
3.	Muhammad Nurul Bilad	2011-2012	3,77
4.	Afton Ilman Ansori	2011-2012	3,65
5.	Imam Qori	2011-2012	3,95

3. Implikasi Hafalan Al-Qur'an Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar sangat erat kaitannya dengan al-Qur'an, orang yang terbiasa menghafal Al-Qur'an, maka ia akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya. Para akademis dan spesialis sependapat bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang baik dalam pengembangan keterampilan dasar, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis.

Ketika mahasiswa belajarnya tidak terkontaminasi dengan yang lain itu akan berhasil, dengan banyaknya kegiatan kampus baik intra maupun ekstra alangkah baiknya mahasiswa memilih kegiatan yang mendukung intelektual atau keilmuannya, salah satunya Hai'ah tahfizh Al-Qur'an yang sudah diketahui kegiatannya selalu berinteraksi dengan al-Qur'an selain al-qur'an itu memberikan petunjuk dan motivasi bagi siapapun yang membacanya sehingga bertambah daya ingat dan kecerdasannya.¹³⁵

Dari sebuah proses menghafal Al-Qur'an yang baik, artinya memenuhi beberapa persyaratan seperti adanya instruktur yang membimbing hafalan, penggunaan metode yang tepat, tersedianya waktu, serta lingkungan yang mendukung, seorang penghafal Al-Qur'an minimal akan memiliki kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan dapat mengulang bacaan yang telah ia hafalkan. Lain halnya apabila seorang penghafal Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an dari lafadnya, akan tetapi juga mempelajari kandungan isinya, maka ia akan memiliki pemahaman

¹³⁵Wawancara dengan bapak Syamsul Ulum, sekretaris HTQ UIN MALIKI Malang pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di kantor HTQ

yang komprehensif tentang Al-Qur'an. Dan sebagaimana diketahui, bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum syariat dan ilmu pengetahuan.

Menurut para mahasiswa penghafal Al-Qur'an Jurusan Pendidikan Agama Islam, selain menghafalkan secara lafduyah, mereka juga berusaha untuk mengembangkan pengetahuan tentang Al-Qur'an yang mereka hafalkan. Mereka memiliki cara tertentu dalam mempelajari dan memahami kandungan ayat yang sedang dihafalkan, salah satunya adalah dengan membaca arti dan memahami ayat yang hendak dihafal. Hal ini sesuai dengan pernyataan berikut:

Ya, membaca berulang-ulang, lalu saya fahami terjemahnya dan dihafalkan. Kalau ayat yang berisi tentang hukum itu bisa lebih cepat hafal, karena sering dengar sejak masih sekolah dulu. kemudian di HTQ juga ada kajian kitab tafsir *Ayatul Ahkam*. Dan juga kadang saya fahami isi ayatnya dulu, dan menggunakan Al-Qur'an tafsir yang kecil itu, saya tidak memakai terjemahan, untuk pengembangan yang lebih dalam lagi ya.. saya dapatkan di perkuliahan gitu.¹³⁶

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa usaha untuk memahami ayat yang akan dihafalkan, antara lain dengan mengetahui arti ayat dan memahaminya. Mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari jurusan Pendidikan Agama Islam, memiliki usaha untuk memahami makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafalnya, Dalam perkuliahan mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, banyak sekali dijumpai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi perkuliahan yang ada.

¹³⁶Wawancara dengan Siti Lailiyah, anggota HTQ UIN MALIKI Malang pada hari sabtu 30 juni 2012 pukul 08.45 di area masjid ulul albab

Khususnya dalam matakuliah keagamaan Islam seperti Studi Al-Qur'an, studi Fiqih, Tafsir dan Hadits, Masail Fiqih dan ushul fiqih, ayat-ayat Al-Qur'an sering bersentuhan langsung dengan tema-tema yang dibahas.

Dalam konteks inilah, seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam yang hafal Al-Qur'an akan sangat terbantu dengan kemampuannya menghafal dan memahami ayat yang telah ia hafal. Para mahasiswa penghafal Al-Qur'an dari jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini, menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan urutan mushaf, artinya tidak berdasarkan tema-tema tertentu saja (tematik). Walaupun demikian, mereka mengaku merasa terbantu dengan adanya hafalan Al-Qur'an yang dimiliki. Menurut mereka, hafalan Al-Qur'an telah memberikan kontribusi yang sangat besar dalam prestasi akademik, khususnya dalam matakuliah keagamaan Islam yang sering berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Kalau menurut saya hafalan ini sangat membantu terhadap prestasi, dulu waktu ada matakuliah masail fiqih misalnya, itu kan banyak sekali menggali hukum dari *asbabun nuzul* dan tafsirnya. di HTQ itu kan selain menghafal Al-Qur'an juga dipelajari tafsir ahkamnya, jadi menurut saya sejauh ini membantu sekali, bukan hanya pada pelajaran saja akan tetapi juga membantu daya ingat ketika sering berinteraksi dengan al-Qur'an, dikarnakan saya belum khatam, kalau misalnya ada ayat yang belum dihafal dan muncul dalam perkuliahan, saya ingat-ingat terus toh nantinya saya juga akan terbantu dalam proses meneruskan hafalan saya sampai khatam, amin.¹³⁷

Dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa hafalan yang dimiliki oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam penghafal Al-Qur'an,

¹³⁷Wawancara dengan Adib Zamroni, ketua oengurus HTQ UIN MALIKI Malang pada hari selasa 26 juni 2012 pukul 19.30 di kantor HTQ

memiliki kontribusi yang baik dalam mata kuliah keagamaan Islam, khususnya yang banyak berhubungan dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain memberikan kontribusi yang besar dalam membantu penguasaan materi perkuliahan keagamaan Islam mahasiswa, menghafal Al-Qur'an juga memiliki pengaruh yang baik pada keadaan psikologis mahasiswa. Aktivitas menghafal Al-Qur'an dimulai dengan membaca berulang-ulang ayat-ayat yang akan dihafalkan. Dalam keadaan inilah seorang penghafal Al-Qur'an akan merasakan adanya ketenangan batin yang luar biasa.

Dari pernyataan informan yang telah peneliti rangkum, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam yang menghafal Al-Qur'an mengaku merasakan adanya ketenangan ketika melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an. Dengan kondisi psikologis yang baik inilah, segala potensi akal akan dapat dimaksimalkan dengan sebaik-baiknya untuk belajar.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada pembahasan ini penulis akan mengintegrasikan temuan yang ada di lapangan kemudian menyamakan dengan teori-teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. dalam sub bab ini akan disajikan analisa dari data yang telah diperoleh, dan diulas secara terperinci.

1. Menghafal Al-Qur'an Anggota HTQ UIN Malang Berperan Penting Terhadap Prestasi Belajar

Peneliti amati fenomena yang terjadi di Anggot HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan peran menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan dan menambah daya ingat bahkan berpengaruh positif hafalan Al- Qur'an bagi kesuksesan akademik para mahasiswa.

Menghafal Al-Qur'an sangat penting untuk membantu keberhasilan peserta didik menjadi berprestasi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Shalih bin Ibrahim, profesor ilmu kesehatan jiwa, di Universitas Al-Khairiyah Litahfidzil Qur'an Al-karim di Jeddah, Mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an memiliki kesehatan jiwa jauh lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak menghafal Al-Qur'an sehingga mudah bagi mahasiswa untuk berprestasi.

Orang yang menghafal Al-Qur'an secara *kontinu* akan mampu menentramkan batin (rohani), sehingga psikologis seseorang menjadi lebih stabil. Karena pada dasarnya dalam proses pembelajaran, peserta didik akan mencapai

hasil yang diinginkan (prestasi) dalam belajarnya jika jasmani dan rohaniannya dalam kondisi sehat. Sehat jasmani saja tidak cukup untuk mencapai keberhasilan belajar, karena bisa jadi meskipun jasmaniahnya sehat namun jika kondisi jiwanya kurang baik maka pelajaran akan sulit diterima secara maksimal.

Jadi jelas Al-Qur'an sangat erat hubungannya dengan pendidikan, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa menyinggung Al-Qur'an.

2. Memperkuat Daya Ingat dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Amr Hasan Ahmad Badrandaya ingat terbagi atas tiga kategori berdasarkan lamanya daya ingat menyimpannya, yaitu *sensory memory*, *short term memory*, dan *long term memory*.¹³⁸ Untuk memperjelas istilah-istilah tersebut, berikut penjelasannya:

a. **Encoding** (*Memasukan informasi ke dalam ingatan*)

Encoding adalah suatu proses memasukkan data-data informasi ke dalam ingatan. Proses ini melalui dua alat indra manusia, yaitu penglihatan dan pendengaran. Kedua alat itu yaitu mata dan telinga, memegang peranan penting dalam penerimaan informasi sebagaimana banyak dijelaskan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, di mana penyebutan mata dan telinga selalu diberiringan (*as-sam'a wal abshar*). Itulah sebabnya,

¹³⁸.Amr Hasan Ahmad Badran *Rahasia Cerdas Otak Cara Islami*.(Solo: Kafilah Publishing, 2011) hlm 26

sangat dianjurkan untuk mendengarkan suara sendiri pada saat menghafal Al-Qur'an agar kedua alat sensorik ini bekerja dengan baik.¹³⁹

b. Storage (*Menyimpan informasi yang telah dimasukkan*)

Proses lanjut setelah *encoding* adalah penyimpanan informasi yang masuk di dalam gudang memori. Gudang memori terletak di dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Semua informasi yang dimasukkan dan disimpan di dalam gudang memori itu tidak akan pernah hilang. Apa yang disebut lupa sebenarnya hanya kita tidak berhasil menemukan kembali informasi tersebut di dalam gudang memori. Mungkin karena lemahnya proses saat pemetaannya, sehingga sulit ditemukan kembali. Padahal, sesungguhnya masih ada di dalam gudang memori.¹⁴⁰

c. Retrieval (*pengungkapan kembali*)

Pengungkapan kembali (reproduksi) informasi yang telah disimpan di dalam gudang memori adakalanya serta merta dan adakalanya perlu pancingan. Dalam proses menghafal Al-Qur'an urutan ayat sebelumnya secara otomatis menjadi pancingan terhadap ayat-ayat selanjutnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menghafal ulang satu atau dua ayat yang telah dihafal terakhir sebelumnya, kemudian menyambungkannya dengan menghafal ayat di halaman yang baru saat ini. Urutan

¹³⁹Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*(Jakarta: Gema Insani,2008). Hlm. 38

¹⁴⁰Ibid, hlm. 47

yang dibuat menjadi pancingan terhadap ayat yang terletak di belakangnya. Proses ini memudahkan terjadinya reproduksi atau pengingatan kembali.¹⁴¹

d. Sensory Memory

Sensory memory berhubungan dengan kira-kira 200-500 milidetik setelah satu item diserap. Kemampuan untuk memperhatikan satu item dan mengingat seperti apa item itu dengan sekilas pengamatan atau penghafalan merupakan salah satu contoh dari *Sensory memory*.

e. Short Term Memory

Beberapa informasi dalam *sensory memory* kemudian ditransfer menuju *short term memory*. *Short term memory* memungkinkan manusia untuk memanggil kembali materi dalam beberapa detik hingga satu menit tanpa latihan. Kapasitasnya juga sangat terbatas. George Miller melakukan eksperimen yang menunjukkan bahwa penyimpanan *short term memory* sebanyak 7 sampai 12 item.

f. Long Term Memory

Penyimpanan dalam *sensory memory* dan *short term memory* pada umumnya mempunyai durasi dan kapasitas yang terbatas. Hal ini berarti informasi hanya berlaku untuk periode waktu tertentu. Sebaliknya, *long term memory* dapat menyimpan lebih banyak informasi dengan potensi durasi yang tak terbatas (adakalanya selama jangka waktu hidup manusia).

¹⁴¹Ibid, hlm. 50

Jika *short term memory* mengkodekan informasi secara akustik, maka *long term memory* mengkodekan informasi secara semantik.

Tabel.5.1
Perbedaan Antara Short Term Memory dan Long Term Memory

No	Perbedaan	Short Term Memory	Long Term Memory
1	Kemampuan merekam informasi	Jangka waktu yang pendek	Jangka waktu yang panjang
2	Daya tampung	Terbatas, tidak lebih dari tujuh digit	Tidak terbatas
3	Informasi ketika berada di dalam memori	Lebih banyak dipengaruhi oleh informasi-informasi baru yang masuk	Sedikit dipengaruhi oleh informasi-informasi baru yang masuk
4	Jenis intervensi yang menyebabkan lupa	Informasi yang masuk mempunyai sisi kemiripan dari sisi audialnya	Informasi yang masuk mempunyai sisi kemiripan dari sisi maknanya
5	Proses penguraian kembali informasi	Mengikuti metode penelitian yang terus menerus	Menggunakan metode resepsi

(sumber: Amr Hasan Ahmad Badran, 2011: 29)

3. Metode Menghafal yang Dilakukan Mahasiswa Anggota HTQ

Ada beberapa metode yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an:

- 1) *Thariqatu takriru al-qirâ'atu al-juz'i*, yaitu membaca ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai penghafal menemukan bayangan dalam fikiran mengenai ayat tersebut, kemudian diulang-ulang mulai ayat pertama sampai seterusnya.

- 2) *Thariqatu takriru al-qirâ'atu al-kulli*, yaitu dalam hal ini seorang penghafal Al-Qur'an sebelumnya membaca Al-Qur'an secara *binnadhar* (melihat) dengan bimbingan seorang instruktur, kemudian sampai ia khatam beberapa kali barulah ia memulai untuk menghafal.
- 3) *Thariqatu al-jumlah*, yaitu menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat dalam setiap ayat Al-Qur'an. Seorang penghafal memulai hafalannya dengan menghafal perkalimat untuk kemudian dirangkai menjadi satu ayat yang utuh.
- 4) *Thariqatu al-tadriji*, yaitu metode bertahap. Pada metode ini, seorang penghafal dalam menargetkan hafalannya tidak secara sekaligus, akan tetapi sedikit-demi sedikit dalam waktu yang berbeda.
- 5) *Thariqatu al-tadabburi*, yaitu metode mengangan-angankan makna. Dalam metode ini, seorang penghafal Al-Qur'an menghafal dengan cara memperhatikan makna lafad/kalimat, sehingga diharapkan ketika membaca ayat-ayat Al-Qur'an dapat tergambar makna-makna lafdiah yang terucap (terbaca).¹⁴²

4. Kendala yang Dialami Ketika Menghafal

Beberapa kendala paling dominan menghafal Al-Qur'an yang dialami oleh para mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahi Malang adalah pengaturan waktu hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar terjadi mengingat padatnya kegiatan mahasiswa tersebut, akan tetapi

¹⁴²M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm.136-139.

beberapa kendala tersebut dapat diantisipasi dengan menciptakan lingkungan yang kondusif serta waktu khusus untuk menghafal.

Dari sebuah proses menghafal Al-Qur'an yang baik, artinya memenuhi beberapa persyaratan seperti adanya instruktur yang membimbing hafalan, penggunaan metode yang tepat, tersedianya waktu, serta lingkungan yang mendukung, seorang penghafal Al-Qur'an minimal akan memiliki kemampuan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar dan dapat mengulang bacaan yang telah dihafalkan.

Berdasarkan pemaparan temuan data tentang proses hafalan Al-Qur'an yang dialami para mahasiswa dapat disimpulkan bahwa hafalan mereka sudah baik. Hal ini karena lingkungan (situasi sosial) yang mendukung dengan dikumpulkannya para penghafal Al-Qur'an dalam satu *mabna* atau unit asrama, adanya bimbingan instruktur hafalan yang juga Hafizh/hafizhah, serta adanya program evaluasi hafalan yang dilakukan oleh organisasi setiap akhir pekan, akhir semester dan akhir periode kepengurusan. Program evaluasi yang dimaksud adalah khataman Al-Qur'an *bilghaib* tiap minggu, tes tahfizh tiap akhir semester, serta wisuda tahfizh yang didahului dengan tes pentashihan tahfizh oleh pembina.

5. Prestasi Mahasiswa PAI Anggota HTQ UIN Malang

Banyak cara yang dilakukan untuk mengukur prestasi belajar dibidang akademik. Anggota HTQ UIN Malang dikategorikan berprestasi dilihat dari indeks prestasi (IPK) yang telah penulis sebutkan di tabel 4.3. dalam hal mengukur prestasi, pengajar atau dosen dapat melakukan dengan mengajukan pertanyaan

lisan, memberikan pekerjaan rumah atau tugas tertulis atau melihat penampilan aktual dari tugas keterampilan dan tes tertulis.

Menurut kebiasaan, prestasi belajar atau akademik mahasiswa biasanya diwujudkan dalam kartu hasil studi (KHS). Kartu hasil studi ini diberikan kepada mahasiswa setelah melewati tahap ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Apabila nilai KHS baik, maka prestasinya dikatakan baik, begitu pula sebaliknya.

Indikator dari hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa/mahasiswa, namun pengungkapan perubahan itu sangat sulit. Hal ini karena perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat tidak dapat diraba. Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa atau mahasiswa, baik yang berdimensi cipta rasa dan karsa.¹⁴³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidik tentang pendidikan dalam kemajuan mahasiswa dari segala hal yang dipelajari di kampus, baik yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.

¹⁴³Muhibbin syah, *Op. Cit* ., hlm. 150.

6. Implikasi Hafalan Terhadap Prestasi Belajar Anggota HTQ

Seperti penulis jelaskan di bab sebelumnya bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki efek yang sangat baik dalam pengembangan keterampilan dasar, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Al-Qur'an telah memberikan kontribusi besar dalam mendorong manusia untuk belajar dan menimba ilmu.¹⁴⁴

Fenomena ini sesuai dengan pendapat Ahsin (1995) bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan selalu mengasah otaknya, dengan demikian maka otaknya akan semakin kuat untuk menampung berbagai informasi, sehingga anak yang menghafal Al-Qur'an memiliki tingkat kemajuan dalam pelajarannya dibanding dengan teman-teman yang lain.¹⁴⁵

Selain penjelasan tersebut Al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan mempunyai banyak keutamaan dalam menghafalnya, seperti yang dikemukakan oleh Salim, Al-Qur'an adalah kitab suci Agama Islam yang abadi, petunjuk bagi seluruh umat manusia. Barang siapa yang berkata dengannya (Al-Qur'an), maka ia berbicara dengan benar, barang siapa yang mengamalkannya, maka ia akan mendapat pahala, barang siapa yang menyeru padanya maka ia telah ditunjukkan pada jalan yang lurus, barang siapa yang berpegang teguh padanya, maka ia telah

¹⁴⁴.Muhammad Utsman Najati, *Psikologi Dalam Al-Quran (Terapi Qur'ani Dalam Peneyembuhan gangguan Kejiwaan)*. Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm 14.

¹⁴⁵. Ibid, hlm 74

berpegang pada tali Agama yang kokoh, dan barang siapa yang berpaling darinya dan mencari petunjuk selainnya, maka ia sangatlah sesat.¹⁴⁶

Menurut Ahmad Al-Qadhi, mendengarkan ayat suci Al-Qur'an mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap perubahan fisiologi dan psikologi manusia. Dengan demikian kemajuan ilmu telah mengungkapkan bahwa Al-Qur'an diturunkan memiliki manfaat untuk kepentingan manusia, walaupun hanya sekedar mendengarkannya. Kemajuan teknologi telah mendeteksi secara akurat bahwa mendengarkan ayat-ayat Al-Qur'an dapat merelaksasi saraf reflektif, memfungsikan organ tubuh, serta memberikan aura positif pada tubuh manusia¹⁴⁷

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa aktifitas menghafal Al-Qur'an, memiliki keterlibatan terhadap prestasi belajar karna dengan proses menghafal mahasiswa terbiasa membaca dan mendengar ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini akan melatih ketajaman indera penglihatan dan pendengarannya, begitu juga sistem memori dalam otak akan terlatih untuk mengingat. Hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk dapat menghafal pengetahuan lain selain Al-Qur'an. Dengan membaca Al-Qur'an secara terus-menerus, hati akan tenang dan lebih mudah mengendalikan emosi sehingga psikologis menjadi baik.

¹⁴⁶Ahmad Salim Badwilan. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: Diva Press,2009), hlm. 264.

¹⁴⁷[http://www.Abatasa.com/\(pengaruh-al-qur%E2%80%99an-terhadap-fisiologi-dan-psikologimanusi.htm\)](http://www.Abatasa.com/(pengaruh-al-qur%E2%80%99an-terhadap-fisiologi-dan-psikologimanusi.htm))

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah penulis paparkan dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

1. Dari deskripsi urgensi menghafal Al-Qur'an dapat diketahui pada umumnya mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik, sehingga berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka.
2. Prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam klasifikasi baik, Hal ini dibuktikan dengan penelitian di lapangan yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan nilai rata-rata indek prestasi kumulatif (IPK) pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.
3. Implikasi hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan implikasi positif dan signifikan. Dalam hasil penelitian ini berarti terdapat korelasi positif dan kuat antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Dari uraian di atas mendeskripsikan bahwa secara umum kecenderungan menghafal Al-Qur'an dan prestasi belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota HTQ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

tergolong dalam klasifikasi baik. Selain itu korelasi antara menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam menunjukkan implikasi yang kuat dan signifikan. Hal ini berarti bahwa jika mahasiswa mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik maka cenderung memiliki prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yang baik, dan demikian pula jika mahasiswa mempunyai prestasi belajar pendidikan agama Islam yang baik maka cenderung memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik juga. Jadi jelas Al-Qur'an mempunyai implikasi yang sangat erat dengan pendidikan, maka terasa tidak mungkin sampai pada sasaran jika berbicara pendidikan tanpa dikaitkan dengan Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai bahan masukan kepada civitas akademika UIN MALIKI Malang, guna dijadikan acuan dan pertimbangan dalam pengembangan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, dengan tidak mengurangi rasa hormat penulis, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi pihak lembaga diharapkan untuk terus mencoba memberikan pelayanan dan fasilitas yang optimal bagi mahasiswa Anggota HTQ UIN MALIKI Malang. Dengan harapan setelah hal ini terpenuhi, prestasi belajar mahasiswa akan lebih meningkat baik dalam hal yang berkaitan dengan tahfizhul Qur'an atau pelajaran kuliah lainnya.

2. Bagi dosen dan para mu'allim tahfizh Al-Qur'an diharapkan terus melakukann inovasi untuk tercapainya tujuan dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik sangat menyukai sesuatu yang baru, sehingga bisa menuai hasil yang positif dalam segala ilmu pengetahuan dibidang akademik.
3. Bagi mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an, hendaknya dipahami bahwa salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah dengan bekal memiliki kemampuan membaca, memahami bahkan dengan menghafal Al-Qur'an, agar selalu termotivasi dan istiqomah dalam melestarikan hafalan Al-Qur'an, serta turut menyebarkan ke sesama muslim agar timbul niat dan keinginan untuk menghafal dan mendalami Al-Qur'an.
4. Bagi para peneliti yang berhubungan dengan tema skripsi ini, Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut yang mampu mengungkapkan lebih dalam tentang keistimewaan Al-Qur'an dalam lingkup yang lebih luas, karena masih banyak keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an yang belum dibahas dalam skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 1993, *Cara Belajar yang Mandiri dan Sukses*, Solo: C.V. Aneka
- Ali Muhammad ash-Shabuny, 1985, *at-Tibyan fi Ulumi al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama
- Arikunto Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Jakarta, Reneka Cipta
- Ahmad Badwilan Salim. 2009, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*: Jogjakarta: Diva Press
- Daradjat Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam* ,Jakarta: Bumi Aksara, 1992).
- Hadi Sutrisno, 1987, *Metode Reseach I*, Yokyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Hamalik Oemar, 1983 *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar* , Bandung: Tarsito
- Haroen Nasrun, 1997, *Ushul Fiqh I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Hasan Amr Badran Ahmad, 20011, *Rahasia Cerdas Otak Cara Islami*, Solo: Kafilah Publishing
- Husain Agil Said Al Munawar, 2002, *Al-qur'an; Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press
- Husain Muslim Imam Abi bin Hujjaj, 1979, *Shahih Muslim*, Beyrut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah
- Majid Abdul dan Andayani Dian, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004* (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Marimba D.Ahmad, 1980, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Alma'arif
- Miles dan Huberman, 1997, *Analisis Data Kualitatif* , Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Moleong J. Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya

- Muhaimin dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar (Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*, Surabaya: CV. Citra Media
- Munawir Warson Ahmad, *Kamus Munawir* ; Jogjakarta , Pustaka Progresif 1989 hal. 297.
- Mustofa A, 1994,, *Sejarah al-Qur'an*, Surabaya: al-Ikhlas
- Najati Utsman Muhammad, 2005. *Psikologi Dalam Al-Quran (Terapi Qur'ani Dalam Peneyembuhan gangguan Kejiwaan)*. Bandung: Pustaka Setia
- Nasution Harun, 1995, *Islam Rasional*, Bandung: Mizan
- Nizar Samsul, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Noer Aly Hery, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu
Pendidikan Departemen dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Poerwadarminta, 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto Ngalim, 1988, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Remadja Karya
- Rusyan Tabrani, dkk, 1994, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* , Bandung: Rosdakarya
- Sa'dullah, 2008, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani
- Sabri Alisuf, 1996, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya
- Shihab Quraish, 2003, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* , Bandung: Mizan
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soejanto Agus, 1990, *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Bandung: Aksara Baru
- Soemanto Wasty, 1990, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan)*, Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana Nana, 2008, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Al-Gesindo)
- Sukardi, 2004, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, Cet I, Jakarta: Bumi Aksara
- Suriantri Jujun S,1990, *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Popolar*. Jakarta:Pustaka Sinar Harapan
- Surjadi. A, 1989, *Membuat Siswa Aktif Belajar* , Bandung: Mandar Maju
- Suryabrata Sumadi,1989, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar* ,Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Tafsir Ahmad,2001, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Teungku Hasbi Ash Shiddieqy Muhammad,2003, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* ,Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra
- Ulum Samsul , 2007. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an* , Malang: UIN Malang Press
- Usman Uzer dan Setiawati Lilis,1993, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahid Abdul dan Mustaqim, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Widiyanita Rahma,2007, *Pengaruh Kegiatan Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurul Fikri di Sukorejo-Gandusari, Trenggalek)*. Malang: UIN Malang
- Winarno Surakhmad, 1995, *Pengantar Ilmiah Suatu Metode dan Teknik*, Bandung:Tarsit
- Zuhairini dan Ghafir Abdul, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jl. Gajayana 50 Malang Telp.(0341) 551354 Fax.(0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Husairi
NIM/Jurusan : 08110191/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H.Suaib. H.Muhammad, M. Ag
Judul Skripsi : Urgensi Menghafal Al-Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Anggota HTQ Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

No.	Tanggal	Konsultasi	Tanda Tangan pembimbing
1	10 Oktober 2011	Proposal	
2	19 Januari 2012	ACC proposal	
3	20 Maret 2012	Konsultasi Bab I dan Bab II	
4	27 Maret 2012	Revisi Bab I dan Bab II	
5	11 April 2012	Konsultasi Bab III	
6	18 April 2012	Revisi Bab III	
7	2 Mei 2012	Konsultasi Bab IV, V dan VI	
8	4 Juli 2012	Revisi Bab IV, V dan VI	
9	7 Juli 2012	Revisi Keseluruhan	
10	11 Juli 2012	ACC Keseluruhan	

Malang, 6 Juli 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas
Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 196205071995031001

BIOGRAFI PENULIS



Nama : **HUSAIRI**
Tempat, Tanggal Lahir : Bangkalan, 29 April 1985
Alamat : Desa Sanggra Agung,
Kec. Socah, Kab. Bangkalan
Nama Ayah : **H. MUBAROK**
Nama Ibu : **Hj. FADILAH**

Pendidikan Formal

SD/MI : SD Negeri Sanggra Agung lulus tahun 1998
SMP/MTs : MTs Negeri Nurul Huda lulus tahun 2003
SMA/MA : MA Negeri An-Nur lulus tahun 2008
S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang lulus tahun 2012

Pendidikan Non Formal :

- Madrasah Darussalam, Bangkalan
- Ponpes At-taroqqi, Sampang
- Basic English Cours (BEC), Pamekasan

Pengalaman Organisasi :

- Guru Badal di Darus Salam, S.Agung Bangkalan (2002-2003)
- Pengajar di Ponpes At-taroqqi, Sampang (2006-2007)
- Tutor di Basic English Cours (BEC), Pamekasan (2007-2008)
- Anggota JDFI UIN MALIKI Malang (2008-2009)
- Pengurus PMII Malang (2009-2010)
- Pengurus Senat Mahasiswa UIN MALAIKI Malang (2010-2011)

INSTRUMENT PENELITIAN

URGENSI MENGHAFAK AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANGGOTA HTQ UIN MALIKI MALANG

Awal Mula Interview Kepada Mahasiswa Anggota HTQ UIN Malang

- 1) Sudah berapa juz yang anda hafal?
- 2) Apakah setelah menghafal Al-Qur'an daya ingat menjadi meningkat?
- 3) Apakah daya ingat yang diperoleh membantu dalam proses pembelajaran khususnya PAI?

DAFTAR OBYEK DOKUMENTASI PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Masjid Ulul Albab lantai I UIN Maliki Malang

Hari/Tanggal : Kamis 14 juni 2012

No.	Obyek Dokumentasi	Keterangan
1.	Sejarah berdirinya lembaga HTQ UIN MALIKI Malang	✓
2.	Visi, Misi, dan tujuan HTQ UIN MALIKI Malang	✓
3.	Kondisi asatidz/ mu'allim dan mahasiswa	✓
4.	Program yang dilaksanakan HTQ UIN MALIKI Malang	✓
5.	Data santri/ Mahasiswa HTQ UIN MALIKI Malang	✓

PEDOMAN OBSERVASI

Lokasi Penelitian : Masjid Ulul Albab lantai I UIN Maliki Malang

No.	Observasi	Keterangan
1.	Mengamati keadaan awal lembaga yang diteliti serta memberikan surat observasi dari fakultas kepada direktur HTQ UIN MALIKI Malang	Dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Juni 2012
2.	Mengamati suasana dan keadaan fisik HTQ UIN MALIKI Malang	Pada 12 juli 2012
3.	Mengamati aktivitas hafalan anggota HTQ UIN Malang	pada 13 juli 2012
4.	Mengamati kendala-kendala yang dialami saat melaksanakan proses hafalan anggota HTQ UIN MALIKI Malang	pada 14 juli 2012
5.	Mengamati segala hal yang mendukung dalam melaksanakan proses hafalan anggota HTQ UIN MALIKI Malang	pada 14 juli 2012

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Bapak M Syamsul Ulum, M.A

Jabatan : Sekretaris HTQ UIN Malang

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Bagaimana Rutinitas Menghafal Al-qur'an di Hai'ah Tahfizh Al-qur'an (HTQ) UIN Malang?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Untuk anggota yang mulai dari dasar dalam ta'aruf tiga hari itu digunakan untuk pelatihan tahfidz selama dua bulan efektifnya sekitar 26 hari setelah itu kita tawarkan kepada mereka apakah mau lanjut menghafal silahkan mentashhah atau cuma menjadi anggota HTQ saja. Sebelum kegiatan menghafal Al-Qur'an dimulai dan untuk mempermudah ustadz dan ustadzahnya dalam melaksanakan proses menghafal, pengurus terlebih dahulu melakukan tes untuk</i></p>	<p>pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di ruang kantor direktur HTQ</p>

	<p><i>mengkalsifikasikan anggota tahfiz berdasarkan kemampuannya sebelum mereka memulai menghafal. Ustadz Samsul Ulum mengungkapkan: "Sebelum memulai menghafal Al-Qur'an di HTQ, pertama tentunya kita tes seluruh santri dan setelah tes kemudian berkumpul dikelompok yang sudah ditentukan. Tes itu belum memastikan kemampuan anggota dalam menghafal, karena itu masih proses awal. Dan nanti setelah diketahui sejauh mana kemampuan mereka terhadap al-Qur'an satu atau dua minggu barulah kita secara jelas hasil itu sebagai acuan pertama untuk memulai hafalan mereka. Dari situlah penataannya sudah pas dan pasti untuk memulai hafalan". Kemudian pembinaan tahfiz itu fleksibel maksudnya ada kesepakatan antara anggota dan pentashhahnya kapan anggota harus mengaji, dan kapan harus setoran menghafal.</i></p>	
2.	<p>Bagaimana rangkaian mudarrosah yang ada di HTQ UIN Malang? <i>Jawaban:</i> <i>Dalam mudarrosah tahfiz al-qur'an merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dibentuk menjadi berbagai macam kelompok yaitu:</i> <i>pemula, Anggota yang masih tingkat dasar, ya'ni anggota memulai menghafal dari awal. Anggota yang sudah menghafal separuh, kira-kira sudah menghafal 10-15 juz, anggota sudah hafal tetapi masih butuh mentakrir. Dalam hal ini diserahkan kepada pentashhahnya. Pentashhah itu membawahi atau mendampingi 15-20 mahasiswa, dan pentashhah tersebut ada yang dosen tetap dan anggota sendiri yang sudah senior. Dalam proses menghafal Indikator yang menandai anggota yang sudah menghafal yaitu, melalui semacam jurnal atau absensi Dengan buku catatan rutinitas setoran, kemudian dievaluasi oleh tim monitoring</i></p>	<p>pada hari kamis 14 juni 2012 pukul 09.30 di ruang kantor direktur HTQ</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Adib Zamroni,
 Jabatan : ketua pengurus HTQ UIN MALIKI Malang.

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Bagaimana Metode yang Gunakan Ketika Menghafal?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Ada yang menggunakan metode pengulangan ayat sebelum dihafal, ada juga yang menggunakan metode memahami ayat sebelum membaca berulang-ulang dan dihafal. saya gunakan dalam menghafal biasanya, sebelum menghafal saya baca dulu tiga kali per-ayat, setelah ada gambaran baru lanjut pada ayat seterusnya. Kalau misalnya ada ayat-ayat yang agak sulit, saya biasanya lihat artinya di Al-Qur'an terjemah, itu saya rasa bisa lebih memudahkan. Kalau mentashih hafalan atau setoran (menambah) dan mentakrir (mengulang) ya dengan metode sorogan atau bertatap muka langsung dengan mu'alim, menurut saya metode ini merupakan cara yang paling efektif digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, karena segala bentuk kesalahan bacaan akan dapat terlihat dengan jelas dan segera mendapat pembenahan dari saya.</i></p>	<p>pada hari selasa 26 juni 2012 pukul 19.30 di kantor HTQ</p>
2.	<p>Apa saja aktivitas yang dilakukan para anggota HTQ setiap periode?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>1) Karantina tahfizh adalah suatu rangkaian kegiatan untuk meningkatkan hafalan, kekonsenan menghafal, biasanya diadakan ketika liburan semester.</i></p> <p><i>2). Rihlah Qur'aniah setahun sekali, hal itu semacam studi komperatif ke tempat-tempat yang mempunyai perhatian lebih terhadap al-Qur'an yaitu di PSQ (Pusat studi qur'an) tempatnya Quraish Shihab, dan juga ketempatnya Yusuf Mansyur. Dengan demikian mereka itu bisa menjadi senang dan terinspirasi menghafal Al-qur'an dan lebih konsen pada belajar mereka, juga tidak mudah ikut arus untuk melakukan kegiatan yang lain, kekonsenan terhadap al-Qur'an itu menjadikan pikiran jernih dan objektif sehingga membantu semangat mereka ketika kuliah, ada yang mengatakan mungkin karna kebiasaan menghafal al-Qur'an perhatian terhadap mata kuliah itu bertambah.</i></p>	<p>pada hari selasa 26 juni 2012 pukul 19.30 di kantor HTQ</p>

REKAPITULASI HASIL WAWANCARA

Informan : Siti Lailiyah,
Jabatan : Anggota HTQ UIN MALIKI Malang.

No.	Catatan Hasil Wawancara	Keterangan
1.	<p>Apa saja Kendala yang Dialami Anggota HTQ UIN Malang Ketika Menghafal?</p> <p><i>Jawaban:</i></p> <p><i>Kebanyakan dari mahasiswa yang menghafal al-qur'an kendalanya terletak pada waktu karna sebagai mahasiswa banyak sekali aktivitas yang harus dilakukan sehingga sedikit merasa kesulitan dalam mengatur waktu.</i></p> <p><i>"Kalau kendala bagi saya dalam menghafal ya masalah waktu, mahasiswa kan selalu dikejar-kejar waktu jadi agak sulit untuk mengatur waktu, apalagi sekarang sedang mengerjakan tugas akhir. Disamping itu lingkungan juga menjadi kendala bagi saya, karna kalau lingkungan itu kurang mendukung ya, susah gitu untuk menghafal karna rami, Tapi ya tetap saya usahakan untuk mentakrir walaupun tidak nambah. Kalau kesulitan dalam hafalannya, biasanya terletak pada ayat-ayat yang hampir sama dan belum diketahui artinya".</i></p>	<p>pada hari sabtu 30 juni 2012 pukul 08.45 di area masjid ulul albab</p>

Penjelasan Kelompok Setoran Al-Qur'an Ha'ah Tahfiz Al-Qur'an (HTQ)

Mudaris dan Anggota HTQ Putra

**Mu'allim : Ustadz Helmi
Susanto**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11630062	Dzikrul Khakim	0	Al-Faraby
2	11650047	Naja Ikmal Najib	10 Juz	Al-Faraby
3	11210120	Hasanuddin	15 Juz	Al-Faraby
4	11210121	Fathul Bari	3.5 Juz	Al-Faraby

**Mu'allim : Ustadz Manzilur
Rahman R.**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	10130100	Hasan Basri	0	Luar Ma'had
2	10210109	Ismail	1 Juz	Luar Ma'had
3	10220103	Yayang Ragil Prambudi	0	Luar Ma'had
4	10650048	Moch. Ilyas Fiqri Habibullah	4 Juz	Luar Ma'had
5	11660022	A. Hirzul Umam	0	Luar Ma'had
6	11710005	Yadi Fajri	1 Juz	Luar Ma'had
7	11720032	Antoni Surya Putra	0	Luar Ma'had

**Mu'allim : Ustadz Alif Chandra
Kurniawan**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	10330039	Abdul Mukhid	0	Ibnu Kholdun
2	11110105	Dedi Indra Setiawan	15 Juz	Ibnu Kholdun
3	11110153	Muhammad Nurul Bilad	10 Juz	Ibnu Kholdun
4	11110172	Afton Ilman Anshori	0	Ibnu Kholdun
5	11210030	Zainul Umam	11 Juz	Ibnu Kholdun

Mu'allim : Ustadz Abd. Fatih

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11210033	Muhammad Amiril A'la	0	Ibnu Kholdun
2	11210085	Ilyas Mawardi	0	Ibnu Kholdun

3	11210105	Abdul Majid	0	Ibnu Kholdun
4	11220107	Sulthan Shalahuddin Nur	1 Juz	Ibnu Kholdun
5	11310025	Firmanda Taufiq	0	Ibnu Kholdun
6	11310032	Mochammad Rochman Afandi	3 Juz	Ibnu Kholdun

Mu'allim : Ustadz A. Mughni Khoiruddin

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11310033	Ajib Nur Taufiq	1 Juz	Ibnu Kholdun
2	11310035	Moh. Arifudin	3 Juz	Ibnu Kholdun
3	11310079	Nanang Maasshobirin	10 Juz	Ibnu Kholdun
4	11330036	Muchamm Fahmi Mahfudzi	0	Ibnu Kholdun
5	11510095	Muhammad Ainul Yaqin	0	Ibnu Kholdun
6	11520033	Heri Kiswanto	0	Ibnu Kholdun

Mu'allim : Ustadz Adiib Zamroni

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11610060	Ahmad Afifuddin	0	Ibnu Kholdun
2	11610068	Muhammad Arifin	Juz Amma	Ibnu Kholdun
3	11620054	Hamdan Yuwafi	0	Ibnu Kholdun
4	11620060	Muhammad Nur Hasan	0	Ibnu Kholdun
5	11630043	Abdul Basith	3 Juz	Ibnu Kholdun

Mu'allim : Ustadz Abd. Rouf

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11110010	Mochammad Irfan Ubaidillah	0	Ibnu Rusyd
2	11110015	Moh Fadli	0	Ibnu Rusyd
3	11110041	Asrori	3 Juz	Ibnu Rusyd
4	11110123	Rahmanto Dwi Saputra	0	Ibnu Rusyd
5	11110131	Akhmad Fauzi	0	Ibnu Rusyd
6	11330008	Imam Qori	30 Juz	Ibnu Rusyd

Mu'allim : Ustadz Irwan

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11210010	Faisal Azhari	1 Juz	Ibnu Rusyd
2	11310043	Roy Imron	0	Ibnu Rusyd
3	11310059	Rahmat Linur	4 Juz	Ibnu Rusyd
4	11320059	Ahmad Fathoni	1 Juz	Ibnu Rusyd
5	11330047	Halik Marwan	4 Juz	Ibnu Rusyd
6	11110062	Mirzausi Lintang Maulana	1 Juz	Ibnu Rusyd

**Mu'allim : Ustadz Ferdi
M.Hasan**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11510004	Muhammad Khafid	0	Ibnu Rusyd
2	11610030	Achmad Jaini	7 Juz	Ibnu Rusyd
3	11610033	Mohammad Agus	1 Juz	Ibnu Rusyd
4	11620026	Bawon Siti Nur Hasanah	0	Ibnu Rusyd
5	11620033	Ali Abdurochman	0	Ibnu Rusyd
6	11620042	Moch. Zaenal	1 Juz	Ibnu Rusyd

**Mu'allim : Ustadz Ahmad
Husein**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11110152	Agus Salim	0	Ibnu Sina
2	11130007	M Misbakhul Ma'arif	0	Ibnu Sina
3	11210022	Moh. Syaifudin Zuhri	0	Ibnu Sina
4	11210063	Muharrom Ainul Yaqin	9 Juz	Ibnu Sina
5	11210070	Fani Nur Wakhid	0	Ibnu Sina

**Mu'allim : Ustadz M. Habibi
Kafabih**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11320073	Ahmad Muammar Qadafi	1 Juz	Ibnu Sina
2	11330103	Abdullah Faqih Suyuthi	14 Juz	Ibnu Sina
3	11510030	Sirrul Bari	18 Surat	Ibnu Sina
4	11620019	Romi Abrori	1 Juz	Ibnu Sina
5	11620064	Agus Junaidi	0	Ibnu Sina

6	11630036	Al Muiz Liddinillah	0	Ibnu Sina
7	11650068	M. Muzakki Mukhtar	0	Ibnu Sina

Mu'allim : Ustadz Saokirrohman

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11650037	Ahmad Juniar Ilham	5 Juz	Ibnu Kholdun
2	11650038	Yasir Rabbani Attamimy	3,5 Juz	Ibnu Kholdun
3	11650070	Luqman Baihaqi	3 Juz	Ibnu Kholdun

Mu'allim : Ustadz Faisol Fanani

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11630002	Muh Iqbal	0	Ibnu Rusyd
2	11630005	Mohammad Baidhowi	0	Ibnu Rusyd
3	11650007	Muhammad Wildan Habibi	0	Ibnu Rusyd
4	09320041	Muhammad Faruq Amirullah	0	Ibnu Rusyd
5	09320045	Achmad Nur Aini	0	Ibnu Rusyd

Mu'allim : Ustadz Ulil Absor

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11330096	Imam Athoir Rokhman	1 Juz	Ibnu Kholdun
2	11310072	Mukhamad Fakhrish	0	Ibnu Kholdun
3	11320097	Munif	1 Juz	Ibnu Kholdun
4	11640033	Faiz Nasrullah	0	Ibnu Kholdun

Mudarosah dan Anggota HTQ Putri

Mu'allimah : Ustadzah Sa'adatul Abadiyah

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11110126	Luluk Mufidah	0	FAZA
2	11110195	Rina Nur Wahyuni	0	FAZA
3	11130053	Nila Fatmala	0	FAZA
4	11130066	Nur Isna Aulia	0	FAZA
5	11210016	Ainul Fikriyah	0	FAZA
6	11320053	Fiqriyah Hanum	Juz Amma	FAZA
7	11410119	Isma Junida	13 Juz	FAZA

8	11620015	Fitria Nurul Mutmainah	0	FAZA
9	11620018	Wahyuningrum Mustikasari	0	FAZA
10	11650018	Anni'matul Ma'rifah	0	FAZA
11	11510110	Megawati Silfia	0	FAZA

**Mu'allimah : Ustadzah
Wahidaturrahmi**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11210052	Nilna Rizqy Bariroh	0	FAZA
2	11220060	Ariza Ekky Saputri	2 Juz	FAZA
3	11220091	Holilatul Maghfiroh	1 Juz	FAZA
4	11220094	Raudatul Jannah	13 Juz	FAZA
5	11310013	Maula Minhatul Farida	4 Juz	FAZA
6	11310045	Nurul Ilma	15 Juz	FAZA
7	11310046	Khoirun Nisa'	2 Juz	FAZA
8	11310057	Itsna Badi'atul Faizah	0	FAZA
9	11320016	Jaryaten Khususyatus Solikhah	0	FAZA
10	11660009	Auziny Rahmah	6 Juz	FAZA

**Mu'allimah : Ustadzah Mufidah
Ardani**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11320099	Izzatul Imaroh	1 Juz	FAZA
2	11320108	Asri Furoidah	30 Juz	FAZA
3	11330021	Syahirotnun Nisa'	5 Juz	FAZA
4	11330049	Siti Muflikhatul Habibah	0	FAZA
5	11330054	Irma Nur Hidayah	0	FAZA
6	11330055	Hasroni	1 Juz	FAZA
7	11330064	Lailatul Azizah	1 Juz	FAZA
8	11310049	Siti Shafiyah Rahmatullah	0	FAZA
9	11330124	Trisna Puji Astuti	15 Juz	FAZA

**Mu'allimah : Ustadzah Risa Sulhiana
S.Pd.I**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11410120	Nafisatul Wakhidah	3 Juz	FAZA
2	11510070	Ainul Fithriyah	0	FAZA
3	11310055	Ria Khunniroh	Jus Amma + 1	FAZA
4	11320022	Robiah Al Adawiyah	Juz Amma	FAZA
5	11610011	Imroatul Khasanah	1 Juz	FAZA
6	11520052	Riska Arsianti	0	FAZA
7	11640006	Laili Nur Fitriya	0	FAZA

**Mu'allimah : Ustadzah Jawahirul Umi
Zahro**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11330094	Evi Fahrunnisa	6 Juz	ABA
2	11110013	Siti Uswatul Rofiqoh	Juz Amma+1	ABA
3	11110122	Roissatul Khasanah	0	ABA
4	11110165	Robiatul Adawiyah	0	ABA
5	11140068	Hikmatul Istiqomah	0	ABA
6	11210009	Nabila Saifin Nuha Nurul Haq	0	ABA
7	11210039	Qurrota A'yuni Nurdianawati	0	ABA
8	11210045	Ika Puji Lestari	0	ABA
9	11620053	Risalatul Munawwaroh		ABA

**Mu'allimah : Ustadzah Arina Dewi
Masyrifah**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11140073	Eva Nurdiana	1 Juz	ABA
2	11140075	Aminatul Halimah	1 Juz	ABA
3	11210037	Siti Sariroh	5 Juz	ABA
4	11210041	Kumil Lailah	Juz Amma	ABA
5	11210043	Malihah	30 Juz	ABA
6	10210092	Ifadatul Ilmiyah	1 Juz	ABA
7	10330087	Anifatus Saidah	2 Juz	ABA
8	10610087	Rumatus Shofia	2 Juz	ABA

Mu'allimah : Ustadzah Nur Hasanah

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11210047	Husnun Nahdhiyyah	0	ABA
2	11210077	Indana Zulfa	5 Juz	ABA
3	11210091	Anniza Farahdina	15 Juz	ABA
4	11210116	Siti Lailatul Magfiroh M.	1 Juz	ABA
5	11220012	Baerin Oktaviani	1 Juz	ABA
6	11310012	Badiatul Laihah	0	ABA
7	11310070	Faridlotul Umroh	9 Juz	ABA
8	11310081	Kistian Yulianti	Juz Amma	ABA

Mu'allimah : Ustadzah Alifatuz Zahro'

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11310108	Durrotus Shinta	0	ABA
2	11320035	Yuniar Rachmawati Putri	0	ABA
3	11330007	Fitria	0	ABA
4	11330009	Iin Nur Inayah	0	ABA
5	11330018	Intan Naily Akmaliya	0	ABA
6	11330039	Bais Fadhilatussani	1 Juz	ABA
7	11330089	Yunia Mar'atul Karimah	0	ABA

Mu'allimah : Ustadzah Nur Fatimatuz Zahro'

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	10110229	Fahimah Rudlatil Haq	Juz Amma	ABA
2	11530006	Irnin Miladdyen Airyq	0	ABA
3	11610020	Ummu Haniful Millah	0	ABA
4	11610056	Fahrin Nisa'	1 Juz	ABA
5	11620010	Kunti Mardiyatal Firdausi	0	ABA
6	11620012	Aizza Imaniyah	0	ABA
7	11620036	Siti Nur Faizah	1 Juz	ABA
8	11640004	Nur Laila Isnaini	1 Juz	ABA
9	11650102	Fauziah Ayu Kusumawardani	0	ABA

Mu'allimah : Ustadzah Nurma Yunita

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	10140036	Qorina Widadiyah	0	KD
2	10140100	Riza Mufidatul Azizah	10 Juz	KD
3	10310037	Noor Hidayah	0	KD
4	10410010	Dewi Martia Ningsih	0	KD
5	10410166	Zahrotus Sunnah Juliya	0	KD
6	10610021	Chusnul Fathonah	0	KD
7	9330013	Widyaningrum	3 Juz	Luar Ma'had

Mu'allimah : Ustadzah Najma Fairuz

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11640019	Aminatul Mukarromah	5 Juz	USA
2	11110089	Atina Tri Rokhmatin	0	USA
3	11110107	Leny Febriana	5 Juz	USA
4	11410056	Ika kurnia Rahayu	0	USA
5	11620072	Ahamiyatu Najati	1 Juz	USA
6	11110143	Mirkhah Nur Futuh Hayati	0	USA

Mu'allimah : Ustadzah Siti Zubaidah

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11110207	Umi Lafifah	0	USA
2	11140001	Mutik Nur Fadhillah	Juz Amma	USA
3	11140004	Lutfinsa Nuriyatus Izza	1 Juz	USA
4	11210003	Affi Nurul Laily	5 Juz	USA
5	11210102	Siti Choirah	0	USA

**Mu'allimah : Ustadzah
Iva Nichlatul Ulvy**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11220009	Wa'idatul Hasanah	2 Juz	USA
2	11610047	Srisasi Yuni Nurhayati	0	USA
3	11320075	Nur Kholishoh	2 Juz	USA
4	11620046	Nur Laili Fithriyah	0	USA
5	11620072	Ahamiyatu Najati		
6	11210032	Siti Nurul Fatimah T	Juz Amma	USA

Mu'allimah : Ustadzah Lucky Lathifah

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11330073	Laelatul Izzati Abidulloh	0	USA
2	11330078	Arina Hidayati Noviarini	7 Juz	USA
3	11330088	Khoirotun Nisa'	11 Juz	USA
4	11620071	Khusnul Khotimah	30 Juz	USA
5	11330017	Tsurayya Fatin Hijri	1-2&26-30	USA
6	11520051	Niswatun Chasanah	1 Juz	USA

Mu'allimah : Ustadzah Nor Halimah

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	11220109	Dewi Wulan Fasya	1 Juz	USA
2	11530014	Lilik Zazilatul Mufidah	0	USA
3	11410085	Sofina Tunnajah	0	USA
4	11610048	Faiqotul Himmah	0	USA
5	11110094	Imarotul Faudah	0	USA

**Mu'allimah : Ustadzah Umniyah
Lathifah**

No	NIM	Nama	Hafalan	Mabna
1	10310016	Tri Wahyuni Pebriawati	0	USA
2	11110040	Asri Wiyanti	0	USA
3	11650104	Binti Umayah	0	USA
4	11660001	Nurlaili Mufidah	0	USA
5	10140016	Uswatun Hasanah	0	USA
6	10210048	Didin Chonyta	1 Juz	USA

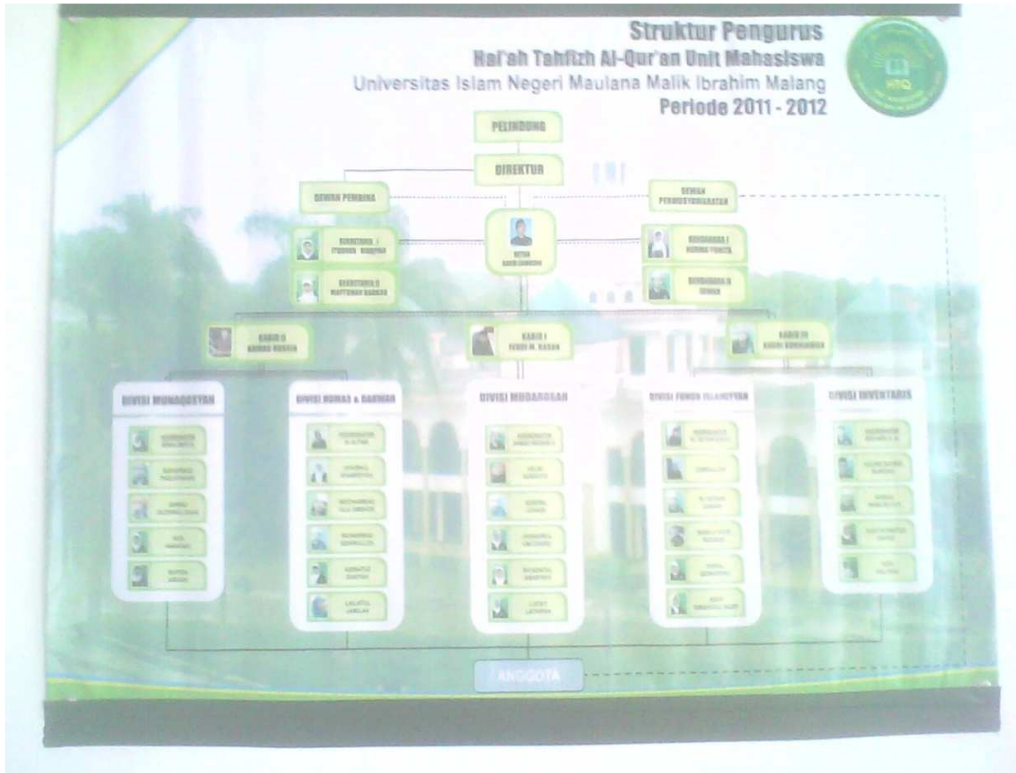
**Mu'allimah : Ustadzah Maftuhah
Barkah**

No	NIM	Nama	Hafalan	Alamat
1	09140034	Nur Wadlifah	1 Juz	Luar Ma'had
2	10110122	Ovita Umi Arini	0	Luar Ma'had
3	10140023	Laili Alfa Hasanah	1 Juz	Luar Ma'had
4	10140024	Maulida Arum Fitriana	Juz Amma	Luar Ma'had
5	10140092	Tuti Marlina	0	Luar Ma'had
6	10640009	Mahmudah	1 Juz	Luar Ma'had
		Rohmatul Faizah		

Mu'allimah : Ustadzah Siti Huriyah

No	NIM	Nama	Hafalan	Alamat
1	10520051	Nurul Hidayati	0	Luar Ma'had
2	10640002	Istianah	1 Juz	Luar Ma'had
3	11710007 10220077	Sri Wahyuni Rohmatun Shomad Ariyani Puji Winarni	3 Juz 2 Juz	Luar Ma'had USA

FOTO-FOTO PENELITIAN



Struktur Organisasi Hai'ah Tahfiz Al-Qur'an (HTQ) UIN MALIKI Malang



Photo ketika Interview dengan Bpk M. Syamsul Ulum, M.Ag Beliau Selaku Sekretaris HTQ UIN maulana Malik Ibrahim Malang



Kegiatan Menghafal Anggota Hai'ah Tahfizh Al-Qur'an (HTQ) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Kegiatan Seminar Motivasi dan Peresmian Ta'aruf Qur'ani



Prosesi Wisuda Hai'ah Tahfizh Al-qur'an (HTQ) UIN Malang